



**PENGARUH LUAS LAHAN DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI NAGARI KAPA  
KECAMATAN LUHAK NAN DUO KABUPATEN  
PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**SITI AISYAH**  
**NIM. 2130402096**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025 M/1447 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah  
NIM : 2130402096  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul **“Pengaruh Luas Lahan Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”** merupakan karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Batusangkar, Agustus 2025  
Saya yang Menyatakan,



Siti Aisyah  
NIM. 2130402096

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Siti Aisyah NIM 2130402096** dengan judul: **"Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat"**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juni 2025

**Ketua Program Studi,  
Ekonomi Syariah**



**Dr. Novia Nengsih, M.A.Ek**  
NIP. 199011042019032008

**Pembimbing**



**Vicy Andriany, M.Ec.Dev**  
NIP. 198709292019032009

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Siti Aisyah NIM: 2130402096 judul **"Pengaruh Luas Lahan Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat"** telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Agustus 2025 dan dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Ekonomi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Vicy Andriany, M.Ec. Dev NIP. 198709292019032009	Ketua Sidang/ Pembimbing		14/8/25
2.	Husni Shabri, M.Si NIP. 197703132023211008	Penguji I		14/08 2025
3.	Lili Ramahdani, ME NIP. 198605192020122000	Penguji II		12/08.2025

Batusangkar, Agustus 2025  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud  
Yunus Batusangkar



**Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP**  
NIP. 197310072002121001

## ABSTRAK

**Siti Aisyah NIM. 2130402096** Judul Skripsi “**Pengaruh Luas Lahan Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat**” Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, populasi dalam penelitian ini adalah jumlah petani kelapa sawit di Nagari Kapa sebanyak 413 orang dan jumlah sampel 80 respon dengan menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS26.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial diperoleh hasil luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan dan jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Secara simultan luas lahan dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

**Kata kunci: Luas lahan, tenaga kerja, dan pendapatan Petani**

## ***ABSTRACT***

Siti Aisyah, Student ID Number 2130402096, Thesis Title: "The Effect of Land Area and Number of Laborers on the Income of Oil Palm Farmers in Nagari Kapa, Luhak Nan Duo District, West Pasaman Regency" (Islamic Economics Study Program, Mahmud Yunus State Islamic University, Batusangkar).

This study aims to determine the effect of land area and number of laborers on the income of oil palm farmers in Nagari Kapa, Luhak Nan Duo District, West Pasaman Regency. This study is a field research with a quantitative approach. Data collection techniques include interviews. The population in this study is 413 oil palm farmers in Nagari Kapa, and a sample size of 80 responses using the Slovin formula. Data analysis techniques in this study use multiple linear regression analysis processed with SPSS 26.

The results show that partially, land area has a positive effect on income, and the number of laborers has a negative effect on income. Simultaneously, land area and labor force have a positive and significant impact on the income of oil palm farmers in Nagari Kapa, Luhak Nan Duo District, West Pasaman Regency.

**Keywords: Land area, labor force, and farmer income**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Teori .....	13
1. Pendapat.....	13
2. Konsep Luas Lahan .....	28
3. Konsep Tenaga Kerja.....	37
B. Hubungan Antar Variabel.....	46
C. Penelitian Yang Relevan .....	47
D. Kerangka Berfikir .....	50
E. Hipotesis .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Jenis Penelitian .....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52

C. Populasi dan Sampel.....	53
D. Pengembangan Instrumen.....	54
E. Sumber data .....	54
F. Teknik pengumpulan data .....	54
G. Teknis Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Nagari Kapa .....	59
1. Gambaran umum Nagari Kapa .....	59
2. Kondisi geografis Nagari Kapa.....	60
3. Kondisi topografi Nagari Kapa.....	61
4. Iklim.....	61
5. Mata Pencaharian Nagari Kapa .....	61
6. Visi Misi Nagari Kapa .....	61
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	62
2. Uji Asumsi Klasik.....	63
3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	66
4. Uji Hipotesis .....	67
5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	69
C. Pembahasan .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Luas LahanPerkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Luhak Nan Duo Di Kabupaten Pasaman Barat .....	3
Tabel 1. 2 Luas produksi dari hasil produksi kelapa sawit dikecamatan luhak nan duo .....	4
Tabel 3. 1 Jadwal waktu penelitian tahun 2024 dan 2025 .....	52
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas .....	64
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	66
Tabel 4. 5 Hasil Uji Secara Parsial (Statistik-t) .....	68
Tabel 4. 6 Hasil Uji Secara Simultan (Statistik-f).....	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian .....	50
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedasitas.....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang masih terus menitikberatkan sektor pertanian sebagai sektor dalam pembangunan ekonomi. Hal ini dilakukan karena sebagai negara yang terletak pada daerah tropis dan juga sebahagian besar penduduknya masih berusaha pada sektor pertanian. Di samping itu sektor pertanian mampu mendukung sektor industri baik industri hulu maupun hilir dan sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang devisa negara. Sektor Pertanian juga sangat relevan untuk dijadikan sebagai pilar ekonomi di daerah, mengingat sumber daya ekonomi yang dimiliki setiap daerah yang siap didayagunakan untuk membangun ekonomi daerah adalah sumber daya pertanian (Reavindo, 2020).

Indonesia masih tergolong sebagai negara agraris karena sebagian besar ekonomi masyarakatnya di topang oleh sektor pertanian. Oleh karena itu, tujuan pembangunan secara khusus pada sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan secara khusus meningkatkan kesejahteraan petani. Luas keseluruhan perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2022 adalah 14,98 juta ha dengan jumlah produksi mencapai 45,58 juta ton. Berdasarkan pengelolannya perkebunan kelapa sawit dibagi menjadi dua golongan yakni perkebunan besar yang dikelola oleh perusahaan-perusahaan besar dengan luas areal perkebunan 8,82 juta ha dengan produksi mencapai 30,06 juta ton minyak kelapa sawit dan perkebunan rakyat seluas 6,15 juta ha dengan produksi mencapai 15,51 juta ton minyak kelapa sawit (Tomina et al., 2023).

Salah satu komoditas perkebunan yang bisa diandalkan sebagai usaha yang menguntungkan adalah perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit mempunyai peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan rakyat, penyediaan tenaga kerja, dan dampak terhadap ekonomi wilayah. Di berbagai daerah di Indonesia, usaha perkebunan rakyat menjadi sumber utama

pendapatan penduduk. Pola usaha tani yang dilaksanakan para petani ini adalah bertujuan untuk mengatasi pemenuhan kebutuhan hidupnya, sehingga nilai ekonomi dari usaha tani yang ditekuni mempunyai peranan yang berarti untuk meningkatkan pendapatan. Taraf hidup yang baik merupakan tujuan utama bagi petani yang dalam hal ini sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh, akan tetapi pada kenyataannya sebagian dari mereka relatif masih berpenghasilan rendah sehingga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari (Siradjuddin, 2016).

Pertanian merupakan sektor yang paling tangguh di negara Indonesia hingga kini sektor pertanian merupakan bagian sangat penting bagi pembangunan nasional. Pengembangan agribisnis kelapa sawit merupakan salah satu langkah yang diperlukan sebagai kegiatan pembangunan sub sektor perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peranan penting bagi sub sektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat (petani kelapa sawit dapat memiliki pendapatan sekitar Rp 2 – 6 juta per tahun). Produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah dalam negeri. Berdasarkan data Direktorat Jendral Perkebunan luas lahan dan produksi selalu mengalami peningkatan (saprida., 2019)

Sumber daya alam yang melimpah menjadikan sektor pertanian bergantung akan hal tersebut dan nantinya akan berperan penting dalam perekonomian nasional. Dalam hal ini berharap akan mempunyai sektor pertanian dalam meningkatkan devisa Negara dan kekekalan sumber daya alam yang ada sangatlah wajar, karena selain itu sektor pertanian juga diharapkan akan bisa membuka lapangan pekerjaan. Upaya untuk meningkatkan produksi pertanian haruslah dilakukan pihak pemerintah dengan melakukan pembangunan guna mengembangkan ekonomi di bidang pertanian agar bisa berjaya. Sumber utama kehidupan masyarakat petani masih dipegang peranan pentingnya oleh sektor pertanian. Profit yang maksimal dalam kegiatan produksi petani sangatlah berpengaruh untuk

meningkatkan kesejahteraan petani, hal ini dapat dicapai dengan melakukan pemilihan penggunaan faktor produksi secara benar, penggabungan faktor produksi secara ideal dan juga secara efisien. Peningkatan produksi petani dengan upaya penggunaan input di optimalkan bisa dilakukan dengan kiat melaksanakan efisiensi dalam penggunaan faktor produksi seperti modal, luas lahan dan tenaga kerja atau petani.

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk memenuhi kebutuhan pokok maupun sebagai mata pencaharian masyarakat tanaman kelapa sawit sudah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan bernegara di Indonesia. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang masyarakatnya yang banyak bermata pencaharian sebagai petani.

Kecamatan Luhak Nan Duo memiliki 3 Nagari yaitu Nagari Kapa, Nagari Sariak dan Nagari Koto Baru. Berikut adalah data luas lahan kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat:

**Tabel 1. 1**  
**Data Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Luhak Nan Duo Di Kabupaten Pasaman Barat**

No	Nagari	Luas lahan (Ha)
1.	Kapa	732
2.	Sariak	341
3.	Koto baru	587
	Jumlah	1.660

*Sumber: badan penyuluhan pertanian (BPP) kapa 2024*

Menurut Todaro dan Smith (2015), produktivitas lahan dan tenaga kerja merupakan komponen penting dalam menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh. Dengan kata lain, semakin besar luas lahan yang dimiliki dan semakin optimal penggunaan tenaga kerja, maka semakin tinggi pula potensi pendapatan yang diperoleh petani (Todaro, M. P., & Smith, 2015).

Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usahatani yang dijalankan. Seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usaha tani semakin tidak efisien penggunaan lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran

bahwa lahan yang terlalu luas mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi menjadi berkurang karena: 1) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan faktor produksi lainnya. 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja di daerah tersebut, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usahatani. 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usahatani dalam skala besar. Sebaliknya pada lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula, akibat penggunaan faktor-faktor produksi yang berlebihan. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit lebih rendah bila di bandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas (Daniel.m, 2024).

Luas lahan salah satu faktor penting dalam usaha pertanian. Semakin luas lahan yang digarap atau ditanami, semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Luas lahan yang dimiliki setiap tahunnya berkurang. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya pembangunan perumahan dan lain sebagainya. Ketika luas lahan kelapa sawit setiap tahunnya berkurang, maka akan mempengaruhi produksi yang akan di peroleh oleh petani, Begitu juga dengan Nagari kapa luas lahan yang dimiliki setiap tahunnya berkurang dikarenakan adanya pembangunan rumah, konversi lahan, kesuburan tanah, harga sawit tidak stabil dan keterbatasan modal.

Berikut adalah data luas panen dan produksi kelapa sawit menurut kecamatan di kabupaten pasaman barat tahun 2022-2024:

**Tabel 1. 2**  
**Luas produksi dari hasil produksi kelapa sawit**  
**dikecamatan luhak nan duo**

No	Tahun	Luas lahan (ha)	produksi (ton)
1.	2022	730	876.000
2.	2023	736	1177.600
3.	2024	732	980.000

*Sumber: kantor camat luhak nan duo 2024*

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa luas lahan tiap tahunnya mengalami penurunan. Hasil produksi juga mengalami penurunan Ketika

produksi kelapa sawit menurun pada kondisi cuaca serangan hama berkurangnya lahan karena faktor pembangunan dan harga jual yang tidak stabil sehingga akan mengakibatkan pendapatan petani tidak menentu. Namun pada kenyataan selain luas lahan faktor produksi lainnya seperti jumlah tenaga kerja dan modal.

Jumlah tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. tenaga kerja dikelompokkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Merupakan angkatan kerja (*labor force*) besarnya penyediaan tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasa untuk produksi. Diantaranya sebagian sudah aktif dalam kegiatan menghasilkan barang atau jasa, golongan ini disebut golongan yang bekerja (*employed persons*). Golongan yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan disebut pencari kerja atau pengangguran (Polandos et al., 2019).

Kemudian sebagai upah pekerjanya, pemilik sawah atau lahan memberikan gaji sesuai dari hasil panen yang dihasilkan. Semakin banyak hasil produksi kelapa sawit yang didapat, maka semakin banyak pula upah yang diterima oleh buruh tani. Dari paparan diatas menunjukkan tidak semua masyarakat petani hidup dalam kondisi yang baik. Maka dalam hal ini perlu untuk diketahui apa saja faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani, serta variabel-variabel pendapatan petani di Nagari kapa agar pendapatan petani meningkat. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut rendah, dan jika pendapatan suatu daerah tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan masyarakatnya tinggi pula (Ridwan, 2021).

Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor antara lain luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan modal. Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi besarnya produksi kelapa sawit. Semakin luas

lahan yang ditanami maka akan semakin banyak produksinya. Pendapatan dalam Islam terdapat parameter *Al-fulah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, dimana komponen-komponen *ruhaniah* masuk ke dalam pengertian *falah* ini. Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi atau *Nidhom al-iqthisad* merupakan sebuah sistem yang dapat mengantarkan umat manusia kepada *falah*.

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual. Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distributive, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan terciptanya lapangan kerja baru maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam.

Oleh karena itu siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah SWT. Maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakan. Al-Quran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Dalam sosial ekonomi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani seperti luas lahan pertanian, jumlah tenaga kerja, serta tingkat pendidikan petani ada kaitannya dalam pekerjaan yang dilakukan sesuai keahliannya. Keterampilan petani dalam pertanian sangat diperlukan sehingga dalam penerapannya pekerjaan yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang maksimal dan bekerjalah sebagaimana mestinya dengan begitu sedikit demi sedikit akan meningkatkan laju produksi pertanian dan mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

Masyarakat yang ada di Nagari Kapa selama ini hanya bergantung hidup pada pertanian yang mana mata pencharian mereka sebagai petani. Sudah sejak lama mereka bergantung hidup untuk mendapatkan pendapatan dari perkebunan kelapa sawit untuk meningkatkan pendapatan mereka tetapi banyak faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga pendapatan petani kelapa sawit turun berikut hasil observasi awal dengan para petani kelapa sawit di Nagari Kapa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan beberapa petani pada mei 18 di Nagari kapa menyampaikan bahwasanya luas lahan yang dimiliki para petani pada tahun 2022 yaitu sebesar 8.000m<sup>2</sup> dan pada tahun 2023 berkurang menjadi 5.000m<sup>2</sup> karena Sebagian tanah diahlifungsikan ke perkebunan nilam dan pada tahun 2024 tetap sebesar 5.000m<sup>2</sup> dengan menggunakan tenaga kerja sebanyak 1 orang dari tahun ketahun. pendapatan rata-rata petani kelapa sawit tahun 2022 sebesar 14.000.000 juta dan menurun pada tahun 2023 sebesar 9.000.000 tahun 2024 menurun sebesar 6.000.000 (wawancara: jalani)

petani lain mengatakan bahwa luas lahan yang dimilikinya sebesar, pada tahun 2022 sebesar 1 Ha atau 10.000m<sup>2</sup> pada tahun 2023 dan 2024 tetap sebesar 10.000m<sup>2</sup> dengan menggunakan jumlah tenaga kerja 2 orang. dan pendapatan yang diperoleh petani tahun 2022 sebesar 24.500.000 dan pada tahun 2023 naik menjadi 25.000.000 pada tahun 2024 melonjak naik menjadi 26.400.000 (wawancara:sipen)

Berdasarkan observasi awal petani lain menyatakan bahwa luas lahan yang dimilikinya pada tahun sebelumnya tahun 2022 sebesar 1 Ha atau 10.000m<sup>2</sup> dan pada tahun 2023 berkurang menjadi 5.000 m<sup>2</sup> pada tahun 2024 berkurang menjadi 4.000m<sup>2</sup> berkurangnya lahan petani tersebut disebabkan oleh faktor alam pada 1 tahun terakhir 2024 di nagari kapa tersebut sering mengalami hujan petani memiliki lahan didaerah perairan sehingga karena faktor alam seperti hujan tersebut menyebabkan lahan petani tersebut berkurang karena terkikisnya tanah lahan petani tersebut. Dengan menggunakan jumlah tenaga kerja sebanyak 1 orang. Dari segi pendapatan

petani tersebut tahun 2022 sebesar 18.000.000 dan pada tahun 2023 menurun sebesar 15.000.000 juta pada tahun 2024 menurun menjadi 10.500.000 juta (wawancara: muksin).

Berdasarkan observasi petani lain mengatakan bahwa luas lahan yang dimiliki petani tersebut tahun 2022 sebesar 1 Ha atau sebesar 10.000m<sup>2</sup> dan tahun 2023 menurun menjadi 5.000m<sup>2</sup> pada tahun 2023 tetap 5.000m<sup>2</sup> dengan menggunakan jumlah tenaga kerja sebanyak 2 orang. pendapatan yang diperoleh petani pada tahun 2022 yaitu sebesar 16.500.000 dan pada tahun 2023 menurun sebesar 13.000.000 pada tahun 2024 menurun sebesar 11.500.000 (wawancara:murni)

Dari hasil observasi awal yang dilakukan dengan beberapa petani diatas dapat dilihat dari empat petani terdapat varian luas lahan yang dimiliki berkolerasi dengan pendapatan petani diantaranya luas lahan 5.000m<sup>2</sup> yang dimiliki oleh jalani memperoleh pendapatan lebih kecil dari murni yang sama-sama memiliki luas lahan 5.000m<sup>2</sup> akan tetapi pendapatan yang diperoleh tidak sama maka dalam hal ini perlu dilihat apakah ada pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Kemudian dari tenaga kerja yang digunakan petani walaupun terdapat perbedaan tenaga kerja yang digunakan akan tetapi dapat dilihat dari empat petani ada tenaga kerja yang jumlahnya banyak pendapatannya melebihi pendapatan pendapatan dari petani yang jumlah tenaganya sedikit tentu dalam hal ini perlu dilihat apakah ada pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Menurut Todaro dan Smith (2015), produktivitas lahan dan tenaga kerja merupakan komponen penting dalam menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh. Dengan kata lain, semakin besar luas lahan yang dimiliki dan semakin optimal penggunaan tenaga kerja, maka semakin tinggi pula potensi pendapatan yang diperoleh petani (Todaro, M. P., & Smith, 2015).

Menurut penelitian terdahulu (Saprida, Putrisina Br. Tarigan 2019) yang meneliti tentang Pengaruh Modal, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha tani Kelapa Sawit Di Kecamatan Raya Kahean

Kabupaten Simalungun dengan menggunakan metode kuantitatif dan jenis data primer Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa modal biaya tenaga kerja, luas lahan dan jumlah tenaga kerja, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. modal biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Saprida & Tarigan, 2019).

Berdasarkan keberadaan gap pengetahuan inilah yang menjadi latar belakang untuk pentingnya penelitian dilakukan. Karena di daerah Nagari Kapa belum ada orang yang meneliti tentang luas lahan dan jumlah tenaga kerja di Nagari Kapa. Sehingga dengan adanya hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Luas Lahan Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Adanya alih fungsi lahan pertanian mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
2. Adanya pendapatan petani mengalami penurunan pada tahun 2024
3. Luas lahan yang tidak sama mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
4. Jumlah tenaga kerja yang berbeda mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah, agar penelitian ini tidak mengambang sehingga terfokus dan terarah maka penulis membatasinya pada pengaruh Luas lahan

dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat ?
2. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat ?
3. Apakah Luas lahan dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat
2. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat
3. Untuk mengetahui Luas lahan dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

1. Manfaat penelitian

- a. Secara praktis

Menambah wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. dan sebagai

sumber informasi mengenai kelapa sawit bagi mahasiswa khususnya prodi ekonomi Syariah yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

b. Secara praktis

- 1) Bagi penulis: sebagai ilmu yang akan diterapkan kepada masyarakat tentang pengetahuan yang telah dipelajari dan dilakukan selama perkuliahan. Dan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh luas lahan dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit
- 2) Bagi masyarakat: dapat memberikan informasi pada masyarakat mengenai pengaruh luas lahan dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
- 3) Bagi pemerintah: dengan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam kebijakan tentang perkembangan di sektor pertanian.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah dan menambah *khazanah* perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

### G. Definisi Operasional

Operasionalisasi penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah luas lahan, tenaga kerja, dan harga (X) sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan petani (Y). Untuk lebih memudahkan pembahasan maka dilakukan pembatasan variabel sebagai berikut:

### 1. Variabel independen (X)

- a. luas lahan adalah ukuran lahan yang digunakan petani untuk mengelola usaha tani kelapa sawit khususnya Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Besar kecilnya luas lahan berpengaruh langsung terhadap jumlah hasil produksi dan pendapatan. Luas lahan yang diukur dalam penelitian ini dalam satuan ( $m^2$ )
- b. tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja individu, baik dari keluarga petani maupun tenaga kerja luar, yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan lahan pertanian Tenaga kerja berperan penting dalam menentukan skala usaha tani, di mana semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka skala usaha dan potensi produksi akan semakin besar, jumlah tenaga kerja yang diukur dalam satuan orang atau jiwa.

### 2. Variabel dependen (Y)

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini ialah pendapatan petani di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat pendapatan ialah jumlah yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pendapatan kotor harga yang dikalikan dengan jumlah kuantitas dalam satuan rupiah (Rp).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendapatan**

###### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Paita et al., 2015).

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Masloman, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar pendapatan yang diperoleh adalah Jumlah faktor produksi yang dimiliki dan disumbangkan dalam proses produksi, semakin banyak faktor produksi yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima. Efisiensi kerja, juga turut mempengaruhi pendapatan, karena efisiensi kerja merupakan jumlah pekerjaan yang berhasil diselenggarakan oleh seorang pekerja (Mulyanto, 2020)

Menurut Soekartawi, analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Pendapatan yang dimiliki oleh petani dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak ataupun istri petani. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jeni-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikutsertakan modal atau keterampilan mempunyai produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar (Soekartawi, 2002).

Pendapatan adalah jumlah uang atau imbalan lain yang diterima oleh seseorang atau entitas, seperti perusahaan, dari berbagai sumber dalam periode tertentu. Sumber-sumber pendapatan bisa berasal dari penjualan barang atau jasa, bunga dari tabungan atau investasi, dividen dari saham, gaji, upah, dan sewa dari properti. Pendapatan ini penting karena mencerminkan kemampuan ekonomi seseorang atau entitas, serta menjadi dasar perhitungan pajak dan evaluasi kinerja keuangan (Parkin, 2016)

Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha., pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. mengemukakan bahwa pendapatan perorangan adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan

perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial (Wahab et al., 1987).

Pendapatan adalah ekspresi moneter dari keseluruhan produk atau jasa yang ditransfer oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya selama satu periode". Menurut definisi ini, maka pendapatan diukur berdasarkan jumlah barang dan jasa yang diserahkan kepada pembeli atau langganan (dengan menggunakan satuan mata uang tertentu) (riya eka febrianti, 2013).

Pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang dan/atau jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra prestasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain. Pendapatan juga di artikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Polandos et al., 2019).

Tujuan pokok dijalankannya suatu kegiatan ekonomi oleh individu atau masyarakat adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Pendapatan yang diterima juga dapat dalam bentuk barang

Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang atau barang, yang dinyatakan dalam satuan rupiah yang diterima oleh individu atau masyarakat selama jangka waktu tertentu (biasanya satu bulan atau satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kepemilikan modal atau kekayaan seperti sewa dan bunga, serta pendapatan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pensiun. Pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada individu atau masyarakat umumnya digunakan untuk konsumsi yaitu membeli barang-barang kebutuhan hidup. Sebagian lagi dari pendapatan tersebut juga ditabung atau diinvestasikan dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi tertentu. Jadi pendapatan yang diterima individu atau masyarakat umumnya adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan tabungan. Winardi menyatakan pengertian pendapatan seperti dipergunakan dalam ilmu ekonomi teoretika adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas (Barkah & Masdari, 2020).

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung. Adapun pengertian pendapatan menurut para ahli yaitu sebagai berikut: Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode; arus masuk itu mengakibatkan kenaikan modal (ekuitas) dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Marchel, 2016).

Yang dimaksud dengan pendapatan atau kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh pekerja sebagai balas jasa atas kerja mereka. Sedang definisi kompensasi adalah imbalan jasa atau balas jasa

yang diberikan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja, karena tenaga kerja tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan dan kontinuitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik dalam jangka pendek atau panjang. Dari kedua pengertian pendapatan atau kompensasi di atas dapat dijelaskan bahwa kompensasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku dan prestasi yang pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu penetapan kompensasi yang seimbang dengan beban kerja yang disumbangkan karyawan adalah hal yang sangat penting. Karena bagaimanapun juga karyawan sebagai individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan pribadi yang harus dipenuhi melalui penghasilan atau kompensasi yang diterima atas karyanya, sehingga dapat dikatakan bahwa kompensasi merupakan salah satu alasan karyawan untuk bekerja pada sektor terkait (Purwanti & Rohayati, 2023).

Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, dimana pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan (Soekartawi, dalam Burano & Siska, 2019)

Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai yang diterima oleh individu atau entitas sebagai hasil dari aktivitas ekonomi, seperti penjualan barang atau jasa, sewa, bunga, dan dividen, selama periode tertentu. Pendapatan merupakan indikator penting dari kinerja keuangan dan kesehatan ekonomi, karena mencerminkan kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan keuntungan. Dalam akuntansi, pendapatan diakui ketika ada peningkatan manfaat ekonomi yang dapat diukur secara andal, baik melalui peningkatan aset atau pengurangan kewajiban. Pendapatan juga dapat dibedakan menjadi pendapatan operasional, yang berasal dari kegiatan utama bisnis, dan pendapatan

non-operasional, yang berasal dari sumber lain seperti investasi (Kasmir, 2016).

Menurut Sadono Sukirno (2008:85) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari pemanfaatan modal atau kekayaan. Jika melihat pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang adalah jumlah penggunaan kekayaan jasa-jasa yang dimilikinya baik dalam bentuk uang atau dalam bentuk materi lainnya. Pendapatan menurut pengertian umum adalah balas jasa yang diterima oleh seorang individu setelah melaksanakan sesuatu pekerjaan atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh seorang individu melebihi hasil penjualannya. Ditinjau dari segi rumah tangga perusahaan, maka pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan pemilik perusahaan, baik dalam bentuk penerimaan maupun tagihan. Pendapatan adalah bertambahnya aktiva perusahaan atau uang tunai, piutang, kekayaan lain yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang mengakibatkan modal bertambah “Pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah/gaji, sewa tanah, bunga dan keuntungan. Pendapatan merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu perekonomian (negara) dalam waktu satu tahun (Sari, 2019).

Pendapatan adalah jumlah uang yang dihasilkan dari suatu kegiatan atau usaha. Usaha yang dilakukan untuk sebuah hasil. Kegiatan menjual produk perusahaan ini yang nantinya di dapat merupakan pendapatan yang di terima walaupun harus dikurangi jumlah

biaya yang sudah dikeluarkan untuk memproduksi barang dagang yang di jual. Sehingga pendapatan bersih perusahaan mudah diketahui. Dari hasil pendapatan tersebut maka akan terlihat laba rugi dari usaha tersebut (Suryanti et al., 2021).

Pendapatan merupakan hasil yang didapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah dikerjakan. Pendapatan yaitu pendapatan yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jualnya. Pendapatan atau keuntungan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh pengusaha setelah dikurangi oleh ongkos tersembunyi. Pendapatan merupakan hasil yang didapat dari kegiatan usaha seseorang sebagai imbalan atau kegiatan yang dilakukan pengusaha sebagai pimpinan usaha dapat mengambil keputusan-keputusan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Pendapatan bersih merupakan pendapatan bruto setelah dikurangi dengan biaya-biaya dalam proses produksi, biaya yang dimaksud disini adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang dikeluarkan saat proses produksi berlangsung demi untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Tingkat pendapatan merupakan alat untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat kemakmuran suatu masyarakat. Demikian pula tingkat kemakmuran suatu negara dapat dilihat dari pendapatan per kapita dari penduduk negara tersebut, di samping perlu dilihat pula distribusi dari pendapatan itu sendiri (Hakim & Yuliani, 2018).

Pendapat ini menekankan pengertian pendapatan dilihat dari segi material atau bentuknya, yaitu dapat berupa uang atau barang. Pendapatan yang diterima adalah sebagai hasil dari penggunaan sumber-sumber daya ekonomi seperti kepemilikan modal atau kekayaan dan penggunaan tenaga kerja manusia. pengertian pendapatan seperti dipergunakan dalam ilmu ekonomi teoretika adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau

jasa-jasa manusia bebas. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan dari balas jasa yang diperoleh dari kepemilikan faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu. Pendapatan dari segi waktunya dapat digolongkan menjadi pendapatan harian yaitu pendapatan yang diterima setiap hari, pendapatan mingguan yaitu pendapatan yang hanya diterima sekali dalam seminggu, pendapatan bulanan yaitu pendapatan yang hanya diterima sekali dalam sebulan, dan pendapatan tahunan yaitu pendapatan yang hanya diterima sekali dalam setahun (Barkah & Masdari, 2020)

Pendapatan merupakan salah satu elemen terpenting dalam pembentukan laporan laba rugi dalam sebuah perusahaan. Banyak yang bingung dengan istilah pendapatan. Hal ini dikarenakan pendapatan dapat diartikan sebagai pendapatan dan dapat juga diartikan sebagai pendapatan, maka pendapatan dapat diartikan sebagai pendapatan dan kata *revenue* adalah pendapatan atau profit. Pendapatan sangat berpengaruh sepanjang hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, pendapatan juga mempengaruhi laba rugi perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi, sehingga pendapatan merupakan urat nadi suatu perusahaan. Pendapatan adalah peningkatan modal perusahaan sebagai akibat dari penjualan produk perusahaan (haryanto, 2017).

Arus masuk aset atau peningkatan lain pada aset entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang membentuk operasi utama atau pusat perusahaan. Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada mata pelajaran ekonomi berdasarkan prestasi yang disajikan dalam bentuk pendapatan dari profesi wiraswasta atau usaha individu dan pendapatan dari kekayaan. Besar kecilnya pendapatan yang dimiliki seseorang tergantung dari jenis

pekerjaannya. Pendapatan akan mempengaruhi jumlah barang yang digunakan, yang sering kali dihadapkan pada peningkatan pendapatan, sehingga barang yang dikonsumsi tidak hanya meningkat, tetapi kualitas barang juga menjadi perhatian. Misalnya, sebelum pendapatan meningkat, beras yang digunakan kualitasnya buruk, tetapi setelah pendapatan meningkat, konsumsi beras menjadi lebih baik (Hastuti, 2007).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria pembangunan suatu daerah. Jika pendapatan suatu daerah relatif rendah, maka dapat dikatakan kemajuan dan kesejahteraannya juga rendah. Surplus dari konsumsi tersebut kemudian akan disimpan ke bank untuk tujuan hanya jika kemajuan dalam pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula jika pendapatan penduduk suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan perkembangan daerah tersebut juga tinggi (Mankiw, 2018).

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. pendapatan yaitu kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor faktor produksi atau tidak. Menurut Kadariyah, uang yang diterima seseorang berupa upah, keuntungan, sewa, dan lain-lain dan diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan (*revenue*) merupakan pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan yaitu semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Pengertian pendapatan (*revenue*)

berbeda dengan pengertian penghasilan (*income*). Pendapatan (*revenue*) adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan biaya (Ramadhan et al., 2023).

Sedangkan menurut Boediono (2012) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) banyaknya faktor produksi yang dimiliki yang bersumber dari tabungan dan warisan atau hadiah tahun ini; (2) harga satuan untuk setiap faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar atas faktor produksi tersebut; (3) hasil kegiatan anggota keluarga sebagai kerja sampingan (Basri et al., 2022).

#### **b. Macam- macam pendapatan**

Pada dasarnya pendapatan berasal dari penjualan barang atau pemberian jasa kepada pihak ketiga selama periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat berasal dari penjualan, produksi, dan penyediaan jasa termasuk transportasi dan penyimpanan (proses pendapatan) dalam perusahaan dagang, pendapatan berasal dari penjualan barang. Di perusahaan manufaktur, pendapatan berasal dari penjualan produk kelapa sawit sedangkan bagi perusahaan jasa, pendapatan berasal dari pemberian jasa kepada pihak ketiga. Jenis penghasilan kegiatan usaha adalah:

- 1) Pendapatan dari usaha. pendapatan operasional terutama dihasilkan dalam berbagai cara, khususnya:
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan komersial yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri tanpa memberikan jasa produksi.
- 3) Pendapatan dari hubungan komersial yang disetujui, seperti penjualan kongsinyasi.
- 4) Pendapatan dari kegiatan komersial diwujudkan melalui kerja sama dengan investor.
- 5) Pendapatan non operasional (pendapatan lain- lain

Pendapatan yang bersumber diluar kegiatan inti pertanian tergolong dalam pendapatan non operasional, sering juga disebut pendapatan lain-lain. Pendapatan tersebut tidak diterima secara terus menerus oleh petani namun menunjang pendapatan operasional petani. Dari penampakan pendapatan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan mencakup seluruh hasil yang diperoleh melalui usaha petani (Lumingkewas, 2013).

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan**

Berikut beberapa menurut beberapa ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu:

#### **1) Luas lahan**

Menurut soekartawi (2003), Tanah merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh tanah lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain. Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya. Luas penguasaan lahan bagi rumah tangga petani akan berpengaruh pada produksi usaha tani yang akhirnya akan menentukan tingkat ekspor. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila dibandingkan dengan produktifitas tanaman pada lahan yang luas (Soekartiawi, 2003).

Luas lahan akan mempengaruhi pendapatan. Menurut hastuti ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha). Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Hastuti, 2007).

## 2) Tenaga kerja

Menurut Suratiah (2006), tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani (Suratiah, 2006).

Menurut Mawardati ada lima faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya:

### 1) Produksi

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Produksi ini diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Besar kecilnya produksi sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usaha tani.

### 2) Luas lahan

Lahan merupakan pabriknya produksi pertanian. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usaha tani. Sumber besar luas lahan akan mempengaruhi pendapatan produksi petani.

### 3) Tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tersebut. Apalagi jika yang digunakan lebih banyak tenaga kerja luar keluarga berarti akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani.

### 4) Modal

Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh

kepada pendapatan yang diperolehnya. Ratarata jumlah modal yang digunakan oleh petani dalam usaha tani.

#### 5) Harga jual

Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja, modal, maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usaha tani (Soekartawi, 1993).

#### d. Konsep ekonomi Islam tentang pendapatan

Menurut pandangan Islam, manusia berperan sebagai khalifah didunia ini. Menurut Islam, manusia diperintahkan oleh Allah untuk menggunakan bumi dan seisinya sebagai khalifah, dan mereka wajib untuk melakukannya dengan sebai-baiknya untuk kemaslahatan umat manusia. Islam mencakup semua aspek kehidupan, termasuk hubungan sosial dan praktik ibadah. Ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan tuhan hanya dapat dipertahankan melalui ibadah. Selain itu, ibadah bersungdi sebagai pengingat tanggung jawab umat manusia sebagai pelindung planet ini. Karena Islam mengakui adanya prinsip tetap (*tsawabit*) dan variabel (*mutaghayyirat*) hubungan sosial dimungkinkan. Prinsip-prinsip tersebut diantara lain pelarangan riba, sistem bagi hasil, profit taking dan pendayagunaan zakat dibidang ekonomi (Hasan, 2023).

surah Al-Baqarah ayat 29, yaitu :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ  
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: *Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu*

Oleh karena itu tidak ada alasan mengapa kekayaan sumber daya alam arus terkonsentrasi pada segelintir pihak saja. Oleh karena

itu, Islam menekankan keadilan distributive dan pendapatan kekayaan agar setiap individu terjamin taraf hidupnya yang manusiawi dan terhormat. Keuntungan merupakan unsur penting pedagang yang diperoleh melalui proses sirkulasi modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat menganjurkan penggunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang penggunaannya untuk menghindari penipisan zakat (Harahap, 2015).

Dalam Islam, pendapatan masyarakat adalah pembelian barang dan uang yang diterima atau diciptakan oleh masyarakat berdasarkan kaidah hukum Islam. Tujuan pemerataan pendapatan masyarakat sulit dicapai, namun mengurangi ketimpangan adalah salah satu kriteria keberhasilan pembangunan.

Pekerjaan dapat membantu seseorang memperoleh pendapatan dari aktivitas yang mereka lakukan. Setiap kepala rumah tangga mempunyai keuntungan penting berupa besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari pangan, sandang, papan dan masih banyak lagi kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan nyata menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sementara itu, taraf hidup yang layak (nishab) menjadi landasan bagi distribusi dan kompensasi kekayaan, yang kemudian dikaitkan hanya dengan pekerjaan dan harta benda pribadi (Ferdian, 2021).

#### **e. Teori Pendapatan**

Menurut Todaro dan Smith (2015), produktivitas lahan dan tenaga kerja merupakan komponen penting dalam menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh. Dengan kata lain, semakin besar luas lahan yang dimiliki dan semakin optimal penggunaan tenaga kerja, maka semakin tinggi pula potensi pendapatan yang diperoleh petani (Todaro, M. P., & Smith, 2015).

#### **f. Pengukuran Pendapatan**

Ada lima dasar pengukuran pendapatan menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 5 yaitu:

- 1) *Cost Historis (Historical Cost)*, yaitu harga tunai ekuivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan atau akuisisi. Pada dasar pengukuran ini, aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (setara kas) atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada data perolehan.
- 2) *Cost Penggantian Terkini (Current Replacement Cost)*, merupakan harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.
- 3) *Nilai Pasar Terkini (Current Market Value)*, merupakan harga tunai ekuivalen yang dapat diperoleh dengan menjual suatu aktiva dan likuidasi yang dilaksanakan secara terarah.
- 4) *Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (Net Realisable Value)*, merupakan jumlah kas yang diharapkan akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan. Pada umumnya, nilai bersih yang dapat direalisasi sama dengan harga jual dikurangi dengan biaya-biaya penjualan normal.
- 5) *Nilai Sekarang yang Didiskontokan (Current Discounted Value)*, merupakan aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban (Astuti & Meyla, 2020).

## **2. Konsep Luas Lahan**

### **a. Pengertian Luas Lahan**

Luas lahan merupakan salah satu unsur produksi barang-barang pedesaan yang membuat komitmen yang signifikan untuk bertani, karena satu ton atau sedikit hasil hortikultura sangat mempengaruhi luas lahan pertanian. Jika luas tanahnya sedikit, maka barang-barang agraris yang akan dikirim semakin sedikit dan sebaliknya dengan asumsi bahwa luas tanahnya besar, maka barang-barang pertanian juga akan semakin meningkat. Tanah adalah aset karakteristik di samping bumi, air, dan vegetasi yang ada, dan dalam bisnis dan pertanian, tanah menggabungkan semua aset normal di bawah atau dengan semua akun (Ibnu et al., 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa lahan adalah permukaan bumi atau lapisan bumi yang paling atas atau terluar, dan merupakan benda alam yang mempunyai sifat fisik, kimia, dan biologi tertentu serta berdimensi tiga seperti ruang yang mempunyai dimensi panjang, lebar, dan kedalaman atau tinggi, lahan merupakan suatu bagian dari permukaan bumi termasuk semua komponen biosfer maupun abiosfer di dalamnya, serta semua dampak yang disebabkan oleh aktivitas manusia baik di masa lalu maupun pada saat ini yang mempengaruhi penggunaan lahan pada saat ini dan di masa yang akan datang

Teori Mankiw berpendapat mengenai luas lahan bahwa semakin besar luas lahan yang dimiliki petani, semakin tinggi pula potensi hasil produksi yang dihasilkan. Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka semakin besar produksi yang dihasilkan dan

pendapatan yang akan diperoleh, asalkan disertai dengan pengolahan yang baik.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi karena pada luas lahan yang lebih sempit,

termasuk dipakai untuk bangunan, (2) kebun, yaitu lahan kering yang biasanya ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah oleh halaman rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah, (3) huma, yaitu lahan bukan sawah yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi sehingga kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan Kembali jika sudah subur, (4) perkebunan, yaitu lahan yang khusus ditanami tanaman perkebunan atau industri, seperti karet, kelapa, kopi, the dan lain sebagainya.

Luas lahan bagi petani sawah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan. Penduduk desa yang kegiatan utama bertani menggantungkan hidup pada lahannya. Dengan demikian luas lahan yang dimiliki menjadi salah satu petunjuk besar pendapatan yang diterima. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit, lahan sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan sumber hasil produksi keluar. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh lahan

dibandingkan oleh faktor-faktor lainnya atau dapat dikatakan besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan petani. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian (Cipta, 2021)

Luas lahan pertanian merupakan kawasan atau lokasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan pertanian pada sebidang tanah. Tanah merupakan salah satu elemen terpenting dalam kehidupan manusia. Meningkatnya penggunaan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan menyebabkan ketersediaan lahan yang tersedia semakin sempit. Oleh karena itu, lahan pertanian sendiri merupakan sarana terakhir untuk menjalankan segala aktivitas manusia seperti membangun rumah, perkantoran, tempat belajar, jasa, usaha. Jika keadaan ini terus berlanjut maka akan menjadi masalah bagi masyarakat yang bergantung pada pertanian untuk hidupnya (Rachman, 2018).

Penggunaan lahan merupakan suatu hasil dari interaksi berbagai macam faktor yang menentukan keputusan perorangan, kelompok, ataupun pemerintah. Pengertian luas lahan adalah besarnya permukaan tanah yang digunakan dalam kegiatan budidaya pertanian, dimana berlangsungnya proses produksi dalam masyarakat petani. Lahan pertanian mempunyai manfaat yang sangat luas secara peranan tanah sebagai lahan pertanian mulai menurun (Barkah & Masdari, 2020).

Luas lahan merupakan ukuran atau total area dari suatu bidang tanah yang dimiliki atau dikelola oleh seseorang atau entitas. Pengukuran luas lahan sangat penting dalam berbagai konteks seperti pertanian, perencanaan tata ruang, manajemen sumber daya alam, dan studi lingkungan. Luas lahan biasanya diukur dalam satuan meter persegi ( $m^2$ ), hektar (ha), atau kilometer persegi ( $km^2$ ). Informasi tentang luas lahan digunakan untuk menentukan nilai ekonomi tanah, alokasi penggunaan lahan, serta perencanaan dan pengelolaan lingkungan yang lebih efektif (Suharto, B., & Arifin, 2015).

Penggunaan lahan merupakan suatu hasil dari interaksi berbagai macam faktor yang menentukan keputusan perorangan, kelompok, ataupun pemerintah. Pengertian luas lahan yang dikemukakan oleh Haryanto (2014:15) adalah besarnya permukaan tanah yang digunakan dalam kegiatan budidaya pertanian, dimana berlangsungnya proses produksi dalam masyarakat petani. Lahan pertanian mempunyai manfaat yang sangat luas secara peranan tanah sebagai lahan pertanian mulai menurun

lahan merupakan sepetak tanah yang berupa ukuran bumi, sedimentasi, pemetaan, pengairan, tumbuhan dan hewan yang secara simultan dengan output aktivitas manusia yang berpengaruh pada pemakaian baik sekarang maupun masa depan. mendefinisikan luas lahan sebagai gambaran luasnya area yang digunakan dalam memproduksi hasil pertanian. Luasnya mempunyai sifat tetap, namun semakin berkurang dikarenakan difungsikan sebagai non pertanian. Luas panen merupakan luasnya lahan yang dipergunakan sebagai penghasil panen (Kharismawati & Dwi Karjati, 2021).

Lahan pertanian adalah lahan yang dipersiapkan untuk berusaha tani, misalnya sawah, tegal, dan pekarangan sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu di gunakan untuk usaha tani. Umumnya satuan luas lahan di hitung menggunakan hektar, tetapi secara tradisional atau di Desa menggunakan 'ru', 'pathok', 'bahu' dan 'bagan'. Nilai tanah sawah berbeda dengan tanah tegal atau pekarangan. Luas lahan akan berpengaruh terhadap usaha tani sendiri, dimana pada akhirnya akan memperlihatkan efisien atau tidaknya sebuah pertanian. Sering dijumpai pertanian dengan luasan yang besar lebih tidak efisien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasan lahan mengakibatkan upaya melakukan kepada tindakan yang efisien berkurang. Pada intinya semakin besar lahan tersebut, maka untuk pengawasan akan semakin sulit dan mengakibatkan berkurangnya efisiensi pada lahan tersebut. Sebaliknya pada lahan yang sempit, upaya untuk penggunaan faktor

produksi semakin baik dan pengawasan semakin efisien (Celfian, 2020).

Luas lahan usaha tani adalah penguasaan lahan oleh petani, luasnya lahan usaha tani akan mempengaruhi petani dalam menerapkan teknologi yang didapat dari kegiatan penyuluhan. Faktor kemampuan ekonomi yang dominan bagi petani adalah luas lahan usaha tani. Dan buruh tani tidak bertanah, bekerja di lahan milik orang lain dan menerima upah berdasarkan jam kerja atau hasil panen yang telah ditetapkan.

"Sumber daya lahan memiliki variasi yang cukup besar tergantung pada faktor lingkungan seperti topografi, iklim, geologi, tanah, air, serta vegetasi yang menutupinya. Di samping itu, diperlukan pula informasi faktor sosial, ekonomi masyarakat yang berada di lahan itu sendiri, sebagai pendukung pertimbangan dalam perencanaan dan pola penggunaan lahan." Pada umumnya lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status tanah tersebut.

Lahan pertanian memiliki peran dan fungsi strategis bagi masyarakat Indonesia khususnya Sumatera barat yang bercorak agraris karena terdapat sejumlah besar penduduk Indonesia yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Dengan demikian, lahan tidak saja memiliki nilai ekonomis, tetapi juga sosial bahkan memiliki nilai religius. Dalam rangka pembangunan pertanian yang berkelanjutan, lahan merupakan sumber daya pokok dalam usaha pertanian, terutama pada kondisi yang Sebagian besar bidang usahanya masih bergantung pada pola pertanian berbasis lahan. Lahan merupakan sumber daya alam yang bersifat langka karena jumlahnya tidak bertambah, tetapi kebutuhan terhadap lahan selalu meningkat (Barakatullah, 2015)

Pengertian yang luas digunakan tentang lahan ialah suatu daerah permukaan daratan bumi yang ciri-cirinya mencakup segala tanda pengenal, baik yang bersifat cukup mantap maupun yang dapat diramalkan bersifat mendaur, dari biosfer, atmosfer, tanah, geologi, hidrologi dan populasi tumbuhan dan hewan, serta hasil kegiatan manusia pada masa lampau dan masa kini, sejauh tanda-tanda pengenal tersebut memberikan pengaruh murad atas penggunaan lahan oleh manusia pada masa kini dan masa mendatang. Lahan merupakan kesatuan berbagai sumber daya daratan yang saling berinteraksi membentuk suatu sistem struktural dan fungsional. Sifat dan perilaku lahan ditentukan oleh macam sumber Daya yang merajai dan macam serta intensitas interaksi yang berlangsung antar sumber daya. Faktor-faktor penentu sifat dan perilaku lahan tersebut bermantra ruang dan waktu. Maka lahan selaku suatu ujud pun bermantra ruang dan waktu (Notohadiprawiro Tejoyuwono, 2006).

Lahan merupakan salah satu faktor produksi, yaitu tempat dihasilkan produk pertanian yang memiliki sumbangan terhadap usaha tani di mana banyak sedikitnya produksi dari usaha tani salah satunya dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan (Mubyarto, 1989). Lahan pertanian khususnya sawah sangat rentan mengalami perubahan penggunaan lahan atau konversi lahan. Konversi lahan pertanian dari aspek ekonomi akan mengurangi produksi pertanian. Laju konversi lahan sawah berada pada tingkat yang mengawatirkan, tanpa ada langkah pencegahan yang signifikan dan tanpa pencetakan lahan sawah baru maka cita-cita swasembada pangan akan terancam (Harini et al., 2019).

Lahan (land) merupakan suatu wilayah di permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia

dimasa lalu dan sekarang; yang ke semuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa akan datang. Lahan mempunyai peranan sangat penting bagi kehidupan manusia, Segala macam bentuk intervensi manusia secara siklis dan permanen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat material maupun spiritual yang berasal dari lahan tercakup dalam pengertian pemanfaatan lahan. Berbagai tipe pemanfaatan lahan dijumpai di permukaan bumi, masing-masing tipe mempunyai karakteristik tersendiri (Arota et al., 2016).

Luas lahan merujuk pada ukuran atau area tanah yang dimiliki atau dikelola untuk berbagai tujuan, termasuk pertanian, perumahan, industri, atau konservasi. Dalam konteks pertanian, luas lahan sering kali diukur dalam hektar (ha) dan berpengaruh langsung terhadap kapasitas produksi, produktivitas, dan pendapatan petani. Luas lahan yang lebih besar memungkinkan petani untuk meningkatkan jumlah tanaman yang ditanam, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memanfaatkan skala ekonomi (Sari.l.d, 2018).

pengertian penggunaan lahan dan pemanfaatan lahan adalah sama yaitu mengenai kegiatan manusia di muka bumi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penggunaan/pemanfaatan lahan merupakan suatu percampuran yang kompleks dari berbagai karakteristik kepemilikan, lingkungan fisik, struktur dan penggunaan ruang. Pola pemanfaatan lahan/tanah adalah pengaturan berbagai kegiatan. Kegiatan sosial dan kegiatan untuk menunjang keberlanjutan hidup yang membutuhkan jumlah, jenis dan lokasi. membagi penggunaan lahan ke dalam dua jenis penggunaan utama yaitu penggunaan lahan pertanian dan lahan non pertanian. Lahan pertanian meliputi : tegalan, sawah, perkebunan, hutan produksi dan lindung, padang rumput dan padang alang- alang termasuk lahan untuk peternakan dan perikanan (Eko & Rahayu, 2012).

Dari segi efisiensi, semakin besar luas lahan yang diusahakan maka output dan pendapatan persatuan luas akan semakin tinggi

(Suratiyah, 2015). Pengukuran luas lahan pertanian dapat diukur berdasarkan:

- 1) Total luas lahan pertanian merupakan penjumlahan dari seluruh lahan pertanian, termasuk sawah, kebun, tegal, pekarangan, kanal dan lain-lain.
- 2) Luas lahan yang digarap adalah total luas lahan yang dapat ditanami dari segi efisiensi, semakin luas lahan Garapan maka output dan pendapatan persatuan luas semakin tinggi.
- 3) Luas tanam adalah jumlah luas tanam yang ada pada suatu waktu tertentu.

#### **b. Konsep Ekonomi Islam Dalam Luas Lahan**

Ekonomi Islam mendekati hukum ilahi, setiap perbuatan manusia mempunyai nilai moral dan ibadah. Segala perbuatan manusia tidak dapat dipisahkan, dan nilai-nilai yang mencerminkan akhlak yang baik secara vertikal akan bermanfaat bagi manusia dan makhluk lainnya secara horizontal (Muzan & Suprihatin, 2016).

Kepemilikan tanah dalam Islam tidak mengenal istilah zamindari atau sistem tuan tanah atau *feodalisme*. Sebab, pertamanya, sistem kepemilikan atau penguasaan tanah zamindari bertentangan dengan prinsip pemerataan kekayaan. Kedua, sistem zamindari menghambat penggunaan lahan secara rasional karena lahan yang tidak terpakai merupakan pemborosan.

Jika seseorang memiliki tanah yang luas dan tidak dapat memanfaatkan sumber daya produktifnya dengan baik, negara berhak mengambil tindakan terhadap pemiliknya agar tanah tersebut dapat digunakan secara bijaksana. Ketentuan hukum Islam mengenai pemilik tanah mengatur bahwa mereka harus selalu memanfaatkannya. Jika pemilik tanah membiarkannya kosong dan tidak menggarapnya terus menerus selama 3 tahun, maka pemilik tanah tersebut tidak mempunyai hak lagi atas tanah tersebut dan Negara (Islam) mempunyai hak untuk menyediakan tanah tersebut untuk dikelola oleh pihak lain. Sehingga

pemilik tanah dapat mengolah tanahnya dengan menggunakan peralatan, benih, hewan dan pekerja. Jika pemilik tanah tidak dapat melakukan hal tersebut, Negara akan mendukung mereka dalam pengelolaan tanah.

Dengan begitu, diharapkan tidak ada lahan kosong dan tidak produktif. Dalam Islam, tanah dapat dimiliki dengan cara pengurangan (*tahjir*), diberikan secara cuma-cuma oleh khalifah (*iqta'*), dapat pula dengan cara menghidupkan kembali tanah yang telah mati (*Ilya alMawat*), dapat pula dengan cara pewarisan dan pembelian. Jika ada lahan kosong yang tidak ada pemiliknya, maka akan ada yang mengelola dan menjaganya hingga lahan tersebut menjadi produktif, kemudian pengelola menjadi pemilik lahan tersebut. Tanah itu akan menjadi miliknya selamanya jika ia terus mengelolanya dan tidak membiarkannya kosong. Nantinya, jika tanah tersebut dibiarkan kosong selama 3 tahun, maka negara akan mendapatkan kembali kepemilikannya (Fitriani, 2011).

Surat As-Sajdah ayat 27 :

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ  
مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ

Artinya : *dan tidakkah mereka memperhatikan bahwa kami mengarahkan (awan yang mengandung) air kebumi yang tandus, lalu kami tumbuhkan ( dengan air hujan itu) tanam-tanaman sehingga hewan-hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat makan darinya. Maka mengapa mereka tidak memperhatikan.*

### c. Teori luas lahan

Menurut Todaro dan Smith (2015), produktivitas lahan dan tenaga kerja merupakan komponen penting dalam menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh. Dengan kata lain, semakin besar luas lahan yang dimiliki dan semakin optimal penggunaan tenaga kerja, maka

semakin tinggi pula potensi pendapatan yang diperoleh petani (Todaro, M. P., & Smith, 2015).

Teori produksi neoklasik menurut hastuti (2017) menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara luas lahan dan pendapatan petani sehingga semakin luas lahan (yang digarap atau ditanami), semakin besar pendapatan karena peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Hastuti, 2007).

### **3. Konsep Tenaga Kerja**

#### **a. Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah sekumpulan individu yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melakukan pekerjaan dalam suatu organisasi atau sektor ekonomi. Secara umum, tenaga kerja mencakup semua orang yang tersedia dan bersedia untuk bekerja, baik mereka yang sedang bekerja maupun yang mencari pekerjaan. Dalam konteks ekonomi, tenaga kerja dianggap sebagai salah satu faktor produksi yang penting, bersama dengan lahan dan modal. Ketersediaan dan kualitas tenaga kerja dapat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keberhasilan pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor tersebut antara lain jumlah penduduk (sumber daya manusia). Ketika kita berbicara tentang sumber daya manusia, yang kita maksud adalah penduduk usia kerja. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi karena manusia mempunyai kemampuan untuk menggantikan faktor produksi lain untuk menghasilkan barang (Mulyadi, 2016).

Tenaga kerja (*man power*) dipilah pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja (bukan termasuk angkatan kerja) ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak

mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang dimaksud angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen, pegawai yang sedang cuti dan sejenisnya. Di samping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari atau mengharap pekerjaan juga termasuk dalam angkatan kerja. Jumlah penduduk berusia 15-64 tahun yaitu penduduk yang termasuk sebagai kelompok usia kerja (Putra, 2012).

Pengertian tenaga kerja disini mencakup tenaga kerja/buruh yang sedang terkait dalam suatu hubungan kerja dan tenaga kerja yang belum bekerja. Sedangkan pengertian dari pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan kata lain, pekerja atau buruh adalah tenaga kerja yang sedang dalam ikatan hubungan kerja. tenaga kerja (*man power*) pada dasarnya adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. tenaga kerja ialah penduduk yang sudah memasuki usia kerja dan mempunyai pekerjaan, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan suatu kegiatan lain seperti sekolah, kuliah dan mengurus rumah tangga (Prajnaparamita, 2018).

Pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dalam arti lain, tenaga kerja adalah penduduk yang bekerja aktif menghasilkan barang dan jasa, kelompok yang siap bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Bisa dikatakan bahwa tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, pekerja, pegawai, dan sebagainya dikutip dari laman disnaker. Tenaga kerja adalah salah satu komponen

penggerak ekonomi yang paling berpengaruh pada suatu negara. Pasalnya, tenaga kerja adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam proses produksi suatu barang/jasa untuk menggerakkan perekonomian. Tenaga kerja terdiri dari penduduk yang berada dalam usia kerja (Amalia, 2022).

Pengertian umum mengenai tenaga kerja telah tercantum dalam Undang-undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13, Tahun 2003, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut DR Payaman Simanjuntak dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur. tenaga kerja dikelompokkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yaitu angkatan kerja (*labor force*) besarnya penyediaan tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasa untuk produksi. Diantaranya sebagian sudah aktif dalam kegiatan menghasilkan barang atau jasa, golongan ini disebut golongan yang bekerja (*employed persons*). Golongan yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan disebut pencari kerja atau pengangguran (Polandos et al., 2019).

Jumlah tenaga kerja adalah total jumlah individu yang terlibat atau tersedia untuk bekerja dalam suatu ekonomi atau perusahaan tertentu pada periode waktu tertentu. Hal ini mencakup semua pekerja, baik yang bekerja penuh waktu maupun paruh waktu, serta mereka yang sedang mencari pekerjaan. Pengukuran jumlah tenaga kerja penting untuk memahami ketersediaan sumber daya manusia, kapasitas produksi, tingkat pengangguran, dan untuk membuat kebijakan

ketenagakerjaan yang efektif. Data tentang jumlah tenaga kerja sering digunakan oleh pemerintah dan perusahaan untuk merencanakan program pelatihan, meningkatkan produktivitas, dan mengelola sumber daya manusia secara lebih efisien (Blanchard, 2017).

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga. tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga. tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja. Secara umum tenaga kerja di klasifikasikan menjadi 4 golongan yaitu (1) tenaga kerja terdidik (2) tenaga kerja terlatih (3) tenaga kerja terdidik dan terlatih (4) tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (Atikah, 2019).

Ada banyak definisi yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, antara lain: Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (15 sampai 65 tahun) atau jumlah penduduk suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa. jika ada, kebutuhan akan tenaga kerja dan berpartisipasi dalam kegiatan ini (Budiawan, 2013).

Pada dasarnya, penduduk di suatu daerah dibedakan menjadi dua, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Menurut DR Payaman Simanjuntak dalam bukunya menjelaskan tenaga kerja ialah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan ditambah penduduk yang sedang menempuh pendidikan atau menjadi ibu rumah

tangga. Secara garis besar, pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan oleh batasan umur (Celfian, 2020).

Berdasarkan Pasal 1 Angka 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tersebut menyempurnakan pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 1969 tentang ketentuan pokok Ketenagakerjaan (Budihardjo et al., 2020).

Setiap kegiatan produksi yang akan dilaksanakan pasti akan memerlukan tenaga kerja. Tenaga kerja bukan saja berarti buruh yang terdapat dalam perekonomian. Arti tenaga kerja meliputi juga keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan pada tiga golongan:

- 1) tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
- 2) Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dari Pendidikan atau pengalaman kerja.
- 3) Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang mempunyai Pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu.

#### **b. Pentingnya tenaga kerja**

Tenaga kerja memiliki peran yang sangat dominan untuk melancarkan usaha. Orang-orang dituntut mempunyai keahlian supaya dapat mengerjakan suatu kegiatan produksi dengan baik, apabila belum mempunyai suatu keahlian sebaiknya melakukan suatu pelatihan. Apabila tenaga kerja dididik dengan baik hingga menjadi tenaga kerja yang profesional yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam kegiatan produksi, maka hasil kerja yang dilakukan dengan baik. Tenaga kerja yang sudah memiliki keterampilan maka tidak menutup kemungkinan tenaga kerja tersebut akan lebih produktif dan innovating.

Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Jadi antara tenaga kerja dan juga pendapatan saling berkaitan satu sama lain (Aprilia, 2021).

### **c. Teori tenaga kerja**

Menurut Mulyadi (2003) menyatakan bahwa kelebihan penawaran pekerja dapat menjadi modal untuk meningkatkan pendapatan, asalkan perpindahan pekerja dari sektor sub sistem ke sektor kapitalis modern berjalan lancar. Hal ini menunjukkan pentingnya jumlah tenaga kerja dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani (Subri, 2003)

Teori nilai kerja menurut (Suparman, 2022) merupakan fenomena yang membingungkan dan menarik dalam sejarah pemikiran ekonomi. Teori nilai kerja muncul pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19, yang menjadi dasar analisis ekonomi selama berabad-abad dan berkembang dalam ekonomi politik, mencapai puncaknya dalam karya 'Adam Smith dan David Ricardo. Teori nilai Smith dan Ricardo mendapat kritik keras dari Karl Marx. Seluruh nilai tenaga kerja jatuh ke tangan kapitalis. Ada tokoh ekonomi Islam, Ibnu Khaldun, yang juga mengutarakan pandangannya tentang nilai dan pekerjaan. Menurutnya, tenaga kerja merupakan bagian yang menghitung modal dan keuntungan dari penjualan produk (output). Produksi adalah nilai yang berasal atau diwujudkan melalui kerja (Suparman, 2022).

### **d. Jenis-jenis tenaga kerja**

#### 1) Tenaga kerja berdasarkan kualitas

##### a) Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja membutuhkan Pendidikan terlebih dahulu sebelum dapat melakukan pekerjaan. Contohnya: guru, dokter, polisi dan lain sebagainya.

##### b) Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang tidak memerlukan Pendidikan hanya membutuhkan pelatihan terlebih

dahulu sebelum dapat bekerja. Contohnya tukang pahat, tukang jahit, supir montir, tukang buruh petik sawit.

c) Tenaga kerja tidak terdidik atau tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja yang tidak memerlukan Pendidikan maupun pelatihan terlebih dahulu, pekerjaan dapat dilakukan bagi yang memiliki kemauan contohnya: tukang sapu, tukang sampah, tukang parkir dan kuli bangunan.

2) Tenaga kerja berdasarkan sifat

a) Tenaga kerja rohani

Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang cenderung lebih memanfaatkan kemampuan otaknya dalam bekerja tenaga kerja ini biasanya adalah orang yang bekerja ditempat yang relative bersih dan nyaman seperti perkantoran. Contohnya: manajer perusahaan, direktur maupun pejabat negara.

b) Tenaga kerja jasmani

Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang dituntut untuk menggunakan tenaganya dalam melakukan suatu pekerjaan. Contohnya: buruh suatu pabrik maupun buruh tani.

3) Tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaan

a) Tenaga kerja lapangan

Tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang pekerjaannya terjun langsung ke lapangan bahkan terkadang berhubungan langsung dengan pelanggan. Contohnya: marketing lapangan

b) Tenaga kerja pabrik tenaga kerja pabrik adalah tenaga kerja yang bekerja di pabrik biasanya di bagian produksi.

c) Tenaga kerja kantor

Tenaga kerja kantor adalah tenaga kerja yang kerjanya dikantor, seperti tenaga administrasi dan keuangan. Mereka biasanya merupakan orang-orang yang terpilih dengan kemampuan atau keahlian khusus (Febianti et al., 2023).

### e. Sumber tenaga kerja

#### 1) Sumber internal (dari dalam organisasi )

Rekrutmen tenaga kerja dari sumber internal artinya mengisi kekosongan jabatan dari dalam organisasi atau perusahaan itu sendiri. Suatu pertimbangan yang sering dikemukakan adalah perhatian terlebih dahulu ditunjukkan kepada orang dalam inilah yang paling sering disebut dengan "*the promotion from within*" yang berarti kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi mereka masing-masing di jabatan yang baru atas dasar prestasi sebelumnya yang sudah ditunjukkan keadaan inilah yang memungkinkan terciptanya "*the right man on the right place*" selain itu biaya yang dikeluarkan relative murah. Hanya saja terdapat kelemahan, yakni kesulitan yang dapat timbul dalam menentukan dan memilih karyawan yang akan memilih.

#### 2) Sumber eksternal (dari luar organisasi )

Jika sumber dari dalam belum cukup atau sudah tidak mungkin lagi Langkah lain untuk menarik tenaga kerja adalah dari sumber diluar organisasi atau perusahaan. Tentu saja tenaga kerja tersebut harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Sumber-sumber tenaga kerja diluar organisasi yang dapat dimanfaatkan antara lain:

##### a) Teman atau anggota keluarga

Suatu rekomendasi tertentu dari karyawan dalam organisasi atau perusahaan yang bersangkutan pada dasarnya merupakan skrining pendahuluan.

b) Lamaran yang masuk secara kebetulan dapat pula terjadi, perusahaan atau belum mengumumkan suatu lowongan pekerjaan tetapi ada lamaran yang datang.

##### c) Lembaga Pendidikan

Lulusan suatu Lembaga Pendidikan merupakan tenaga-tenaga yang dapat dimanfaatkan untuk mengisi lowongan jabatan.

d) Sumber-sumber lainnya

- (1) Lingkungan pertanian (pada musim penceklik)
  - (2) Imigran/ urbanisasi (dari luar negeri atau dari desa ke kota)
  - (3) Organisasi-organisasi tertentu (organisasi buruh)
- (Burhanuddin, 2015).

**f. Konsep Ekonomi Islam Dalam Tenaga Kerja**

Dalam syari'at Islam secara umum manusia pada dasarnya ialah merupakan makhluk pekerja, sekaligus makhluk pembangun, sehingga itulah bekerja atau beramal saleh dalam ajaran Islam merupakan suatu kewajiban yang mutlak yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Akan tetapi bidang pekerjaan tersebut hendaklah mendatangkan kemaslahatan bagi seluruh makhluk. Berdasarkan hal ini, maka Islam memandang aspek ketenagakerjaan adalah merupakan aspek yang sangat penting dalam rangka mewujudkan kehidupan bahagia di dunia dan lebih khusus di akhirat.

Adapun karakteristik seorang tenaga kerja dalam syari'at Islam haruslah memiliki jiwa dan kepribadian yang baik, mampu menjaga amanah, bersikap jujur dan bertanggung jawab disiplin dalam kerja, di samping itu pula hendaklah seorang pekerja itu haruslah memiliki kecakapan dan kemampuan, profesionalitas serta keterampilan kerja.

Bila ajaran Islam tentang kemutlakan bekerja disosialisasikan, maka akan ditemukan pekerja-pekerja yang terampil (*professional*) dan siap pakai. Sehingga akan bisa meminimalisir jumlah pengangguran yang meresahkan masyarakat dan pemerintah serta mengurangi angka kemiskinan. Akan tetapi proses sosialisasi tentang pengoptimalan tenaga kerja tersebut perlu upaya kolektif dari semua pihak, khususnya masyarakat dan pemerintah serta kaum intelektual dan cendekiawan. Mengingat bahwa ajaran Islam tersebut perlu dirumuskan secara konseptual, maka sangat dibutuhkan peranan dari para intelektual (kampus misalnya) dan para cendekiawan untuk merumuskannya (Pewangi, 2010).

Surat As-Saba' ayat 10 :

﴿ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ يٰجِبَالُ اُوْبِيْ مَعَهُ وَالطّٰيْرُ ۗ وَاَلْنَا لَهُ

اَلْحَدِيْدَ ﴿١٠﴾

Artinya: *dan sungguh, telah kami berikan kepada daud karunia dari kami. (kami berfirman) “ wahai gunung-gunung dan burung-burung! Bertasbihlah berulang-ulang Bersama daud,” dan kami telah melunakkan besi untuknya.*

## B. Hubungan Antar Variabel

pada sektor pertanian, luas lahan menjadi indikator utama kapasitas produksi karena berkaitan langsung dengan jumlah tanaman yang dapat dibudidayakan dan hasil panen yang diperoleh. juga menunjukkan adanya hubungan positif antara luas lahan dan pendapatan petani, di mana petani dengan kepemilikan lahan yang lebih luas umumnya mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan petani dengan lahan sempit. Namun, peningkatan pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas tanah, teknik budidaya, ketersediaan tenaga kerja, dan harga komoditas di pasar (rahim, A., & hastuti, 2008).

Hubungan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan menyatakan bahwa kelebihan penawaran pekerja dapat menjadi modal untuk meningkatkan pendapatan, asalkan perpindahan pekerja dari sektor sub sistem ke sektor kapitalis modern berjalan lancar. Hal ini menunjukkan pentingnya jumlah tenaga kerja dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani (Subri, 2003).

Hubungan antara luas lahan dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit sangat signifikan. Luas lahan yang dikelola oleh petani kelapa sawit berpengaruh langsung terhadap kapasitas produksi. Semakin luas lahan, semakin banyak pohon kelapa sawit yang dapat ditanam, yang berpotensi meningkatkan hasil panen. Hasil panen yang lebih tinggi biasanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Di sisi lain, jumlah tenaga kerja juga memainkan peran krusial. Tenaga kerja yang cukup dan

terampil diperlukan untuk menjalankan berbagai kegiatan, mulai dari penanaman hingga panen. Dengan jumlah tenaga kerja yang memadai, efisiensi dan efektivitas produksi dapat ditingkatkan, sehingga mendukung peningkatan hasil dan pendapatan. Kombinasi yang baik antara luas lahan dan jumlah tenaga kerja yang terampil akan menghasilkan produktivitas yang optimal, yang pada akhirnya berdampak positif pada pendapatan petani kelapa sawit (IAI., 2015).

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Agar penelitian yang dilakukan tidak terjadi tumpang tindih dengan penelitian yang lain, maka tinjauan kepustakaan merupakan suatu bentuk yang harus penulis lakukan. Untuk itu penulis merujuk hasil penelitian sebelumnya tentang permasalahan yang ada keterkaitannya dengan judul dan juga masalah yang akan diteliti oleh penulis.

Menurut Peneliti (Shella Putri Yeni 2023) yang berjudul: Analisis Pengaruh Produksi Kelapa Sawit, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Nagari Bawan Kabupaten Agam. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Bawan) Tenaga kerja berpengaruh positif dan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Bawan ) Luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di nagari bawan Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di nagari bawan (Yeni1, Shella putri, 2023)

Perbedaan peneliti yang dilakukan Shella Putri Yeni penelitian yang dilakukan saat ini adalah peneliti terdahulu membahas Pengaruh Produksi Kelapa Sawit, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Nagari Bawan Kabupaten Agam sedangkan peneliti saat ini membahas tentang pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Persamaan peneliti ini peneliti sama-sama meningkatkan pendapatan petani dan salah satu variabel nya sama yaitu sama-sama meneliti pengaruh luas lahan dan tenaga kerja.

Menurut Penelitian (Saprida, Putrisina Br. Tarigan 2019) yang berjudul: Pengaruh Modal, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha tani Kelapa Sawit Di Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa modal biaya tenaga kerja, luas lahan dan jumlah tenaga kerja, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. modal biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Saprida & Tarigan, 2019).

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan Saprida, Putrisina Br. Tarigan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah peneliti terdahulu membahas tentang ” Pengaruh Modal, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha tani Kelapa Sawit Di Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun. Dengan variabel modal luas lahan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan Sedangkan peneliti saat ini hanya menggunakan variabel luas lahan dan jumlah tenaga kerja saja

Persamaan dalam penelitian tersebut ialah sama- sama meneliti tentang meningkatkan pendapatan petani sawit dan salah satu variabel yang diangkat juga sama yaitu luas lahan.

Menurut Penelitian (Nanda Lisa Sofyan Syahnur 2019) berjudul “Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Aceh Tamiang”. Faktor memengaruhi produksi kelapa sawit rakyat di Aceh Tamiang adalah modal dan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tersebut memengaruhi produksi kelapa sawit. Berdasarkan hasil uji statistik yang didapat menunjukkan modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi kelapa sawit rakyat di Kabupaten Aceh Tamiang. (Lisa & Syahnur, 2019).

Perbedaan penelitian yang dilakukan Nanda Lisa Sofyan Syahnur dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini ialah pada penelitian yang dilakukan saat ini ialah Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kelapa Sawit sedangkan yang diteliti saat ini ialah luas lahan dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Nanda Lisa Sofyan Syahnur yang akan dilakukan saat ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, dan sama-sama menganalisis pendapatan petani serta menggunakan variabel luas lahan.

Menurut Peneliti (Koesriwulandari, Erna Haryanti Koestedjo, Wahyudi 2023) yang berjudul: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Ranah Palabi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya. berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada karakteristik sosial yaitu umur, pendidikan, lama berusaha tani dan luas lahan secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani kelapa sawit di daerah penelitian. Sedangkan pada input produksi yaitu luas lahan, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani kelapa sawit di daerah penelitian (Koesriwulandari et al., 2023).

Perbedaan peneliti yang dilakukan Koesriwulandari, Erna Haryanti Koestedjo, Wahyudi peneliti membahas tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Ranah Palabi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya peneliti saat ini membahas tentang pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Persamaan penelitian ini peneliti sama-sama meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit dan persamaan tentang luas lahan tenaga kerja terhadap

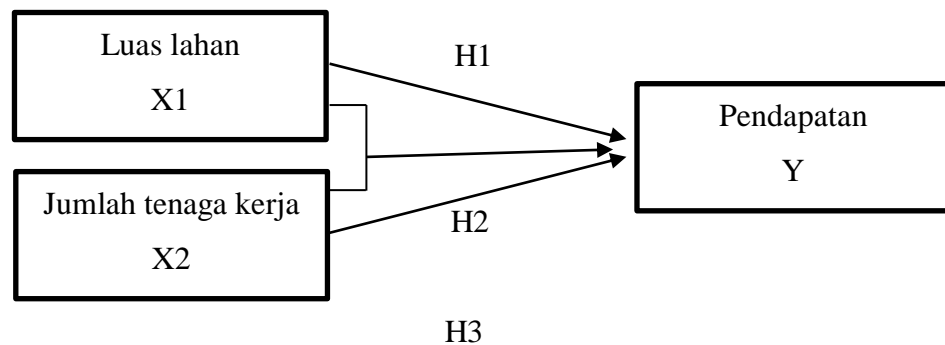
Menurut peneliti (Ambarwati et al., 2022) yang berjudul Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Program

IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo berdasarkan hasil penelitian variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan arah hubungan negatif variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan arah hubungan positif kemudian variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan arah hubungan positif.

Perbedaan peneliti Ambarwati 2022 peneliti ini membahas tentang Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo peneliti saat ini membahas tentang pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Persamaan penelitian ini peneliti sama-sama meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit dan persamaan tentang luas lahan tenaga kerja terhadap pendapatan

#### D. Kerangka Berfikir



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konsep Penelitian**

## E. Hipotesis

1. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.  
H<sub>0</sub>: tidak terdapat pengaruh luas lahan terhadap petani kelapa sawit di Nagari Kapa  
H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa
2. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.  
H<sub>0</sub>: tidak terdapat pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa  
H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di nagari kapa
3. Pengaruh luas lahan dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat  
H<sub>0</sub>: tidak terdapat pengaruh luas lahan dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa  
H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh luas lahan dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data primer dan sekunder. Menurut *creswell* (2009) metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. (Kusumastuti, 2020)

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

penelitian ini dilakukan di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Dengan rancangan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Jadwal waktu penelitian tahun 2024 dan 2025**

Uraian	Tahun 2024			Tahun 2025							
	Jul	Ags	Sept	Jan	Feb	Mart	April	Mei	Juni	Juli	Agst
Survei Awal											
Pembuatan proposal											
Bimbingan proposal											
Seminar proposal											
Penelitian											
Bimbingan skripsi											
sidang munaqasyah											

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang benda-benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama. Populasi merupakan kumpulan objek mengenai sesuatu persoalan secara keseluruhan atau kumpulan individual atau karakteristik keseluruhan yang akan diteliti (Vivi, 2021). Adapun populasi dalam penelitian ini ialah petani kelapa sawit di nagari kapa. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah petani kelapa sawit di nagari kapa. Jumlah petani kelapa sawit yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 413 responden data diperoleh dari badan penyuluh pertanian (BPP) di nagari kapa.

### 2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi yang dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya. Dalam menghitung besarnya ukuran sampel dapat menggunakan teknik Slovin yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Anggota sampel

N = Jumlah populasi

e = Error yang ditoleransi (0,1 atau 10%)

Berdasarkan Teknik Slovin, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{413}{1+413(0,1)^2} = 80 \text{ responden}$$

Setelah melihat hasil perhitungan dari pengambilan sampel, maka dilakukan pembatasan pengambilan sampel dengan teknik random sampling yaitu sebanyak 80 orang responden petani di Nagari Kapa.

#### **D. Pengembangan Instrumen**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, penelitian ini menggunakan koesioner dan metode wawancara. Koesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan dalam bentuk skala angka untuk memperoleh data yang diperlukan dari responden dan diolah menggunakan aplikasi SPSS26. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini wawancara yang bersifat terbuka yang mana wawancara terbuka adalah metode pengumpulan data di mana pewawancara memberikan pertanyaan yang bersifat bebas bertujuan menggali informasi detail, memahami pendapat, atau memperoleh gambaran menyeluruh mengenai suatu fenomena dari sudut pandang responden. Dalam penelitian ini instrument dalam bentuk wawancara digunakan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan luas lahan, jumlah tenaga kerja dan pendapatan petani.

#### **E. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh di lapangan atau tempat penelitian yaitu pihak-pihak yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Jadi sumber data primer dalam penelitian ini para petani kelapa sawit di Nagari kapa.
2. Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder merupakan catatan, buku, artikel, dan sebagainya. Jadi sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan dan laporan hasil panen kelapa sawit di kantor wali Nagari Kapa

#### **F. Teknik pengumpulan data**

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan narasumber, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dan mendalam mengenai suatu topik tertentu. Metode ini lazim digunakan

dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, karena mampu menggali data yang tidak dapat diperoleh melalui angket atau observasi saja. Wawancara melibatkan interaksi verbal yang bersifat sistematis, di mana pewawancara dapat mengajukan pertanyaan terbuka atau tertutup, tergantung pada jenis wawancara yang digunakan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel berupa Profil Nagari, Arsip Nagari, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

## G. Teknis Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *average*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Uji deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari sebuah informasi, sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah (Ghozali, 2018).

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan, dengan menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan signifikansi  $>0,1$ .

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji model regresi mengenai ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Uji

multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi masalah Multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10 maka terjadi masalah Multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dai residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (scatterplot) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi untuk regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Petani kelapa sawit

a = Konstanta

$\beta_1$  = koefisien luas lahan

$\beta_2$  = koefisien jumlah tenaga kerja

$X_1$  = Luas Lahan

$X_2$  = tenaga kerja

e = Eror

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Uji signifikan (pengaruh nyata) variabel independen(X) terhadap variabel dependen(Y) secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t sementara secara bersama-sama dilakukan dengan uji-f.

##### a. Uji parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara parsial (individu) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,1 (untuk tingkat signifikansi = 10%), maka variabel independen secara satu per satu berpengaruh terhadap variabel dependen, yang berarti H1 diterima. Sedangkan  $t\text{ hitung} < t\text{-tabel}$  dan nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,1 maka variabel independen secara satu per satu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yang berarti H1 ditolak.

##### b. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  dan nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,1 (untuk tingkat signifikansi = 10%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai  $t\text{ hitung} < t\text{-tabel}$  dan nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,1 maka variabel independen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### c. Uji koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu Luas Lahan (X1) dan Jumlah Tenaga Kerja (X2), terhadap variabel dependen, yaitu Tingkat Produksi Petani Padi (Y). Uji R-Squared ditujukan untuk

menilai seberapa besar kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen yang dilihat dari R-Squared. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila koefisien determinan semakin besar (mendekati 1) menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan X menerapkan Y, dimana  $0 < R^2 < 1$ . Sebaliknya, jika koefisien determinan semakin kecil (mendekati 0), maka pengaruh variabel independent kecil terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula kemampuan variabel independent dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien ini berada dalam rentang antara nol hingga satu. Jika nilainya mendekati satu, maka variabel independent memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen, yang artinya hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen telah tercakup. Sebaliknya, jika nilainya rendah, maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen tergolong lemah atau terbatas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Nagari Kapa**

##### **1. Gambaran umum Nagari Kapa**

Nagari Kapa berawal pada abad ke 16 kemudian diselaraskan oleh pemerintah kolonial belanda pada tahun 1810 M yang dipimpin oleh seorang tuanku lareh, kemudian sistem keselaran diganti menjadi pemerintahan Nagari pada 1918 M yang dikepalai oleh seorang kepala Nagari (ungku palo) periode awal kemerdekaan untuk meluruskan penyimpangan yang dilakukan oleh pemerintahan india belanda terhadap pemerintahan Nagari yang tercermin dalam struktur baru pemerintahan Nagari, berdasarkan maklumat residen Sumatera Barat nomor 20-21/ 1946, kemudian dikeluarkan peraturan daerah Sumatera tengah nomor 50/G.P/1950, kemudian dikeluarkan undang-undang nomor 5 tahun 1979, tentang pemerintahan desa kemudian diubah dengan undang-undang nomor 22 tahun 1999 dan telah diubah dengan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa.

Adapun nama-nama wali Nagari yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut:

- a. SINUT, DT JALELO : menjabat tahun 1967-1982
- b. BAHAR A, DT JANDOLELA : menjabat tahun 1982-1985
- c. DASMEN : menjabat tahun 2000-2006
- d. RINALDI, SH : menjabat tahun 2007-2008
- e. SAFRIL : menjabat tahun 2008-2013
- f. RIKO ANJUJA, S.IP : menjabat tahun 2013-2014
- g. YULIZAR, SH : menjabat tahun 2014-2020
- h. EDI HARTONO, S. Sos.I : menjabat tahun 2020-2023
- i. NOFRIZON, A.Md :menjabattahun2023-sekarang

Nagari Kapa merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat, memiliki luas lebih kurang 7.800 ha secara geografis Nagari Kapa berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Lingkuang Aua.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Koto Baru.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Sasak Ranah Pasisia.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Lingkuang Aua Dan Nagari Sasak Ranah Pasisia.
- e. Dengan Nagari Lingkuang Aua mulai dari Tarok Tongga Padang Durian Hijau menuju Bintungan Sarang Alang di Talao titisan biduak, menuju rantiang timbarau dan terus menuju Lubuak Languang.
- f. Dengan Nagari Koto Baru dimulai dari Tarok Tongga menuju Anak Aia Pambatuan, terus sahiliran Batang Sungai Talang dan terus menuju Tingkalak Basi di Padang Silasuang.
- g. Dengan Nagari Sasak Ranah Pasisia di mulai dari Tingkalak Basi manuju Tunggua Hitam Pamatang Sariak terus menuju lambuang sigoro-goro atau pulau kalimanyo.
- h. Disebelah barat dengan Nagari Lingkuang Aua dan Sasak mulai dari Lubuak Languang Sapaantakan Galah dari Batang Pasaman terus Sailiran Batang Pasaman menuju Labuang sigoro-goro Kalimanyo.

## **2. Kondisi geografis Nagari Kapa**

Nagari Kapa adalah wilayah masyarakat hukum adat yang berada dalam daerah kabupaten pasaman barat dengan jarak 10 km dari ibu kota dengan jumlah penduduk lebih kurang 12.449 jiwa. Laki-laki 6.303 jiwa dan perempuan 6.146 jiwa terdiri dari suku minang jwa mandahiling dan ditambah suku-suku daerah lainya diindonesia dengan luas wilayah 7.800 ha secara geofrafis Nagari Kapa berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Lingkuang Aua Barat
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Padang Harapan

- c. Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Sungai Talang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Nagari Lingkuang Aua Barat dan Nagari Padang Harapan

### **3. Kondisi topografi Nagari Kapa**

Topografi Nagari Kapa dengan temperatur suhu rata-rata berkisar antara 26 C dengan suhu maksimum 33 C (pada musim kemarau) dan suhu minimum 26 (sekitar musim penghujan) sedangkan angka rata-rata curah hujan pertahunnya adalah sekitar 120 mm/jam Nagari Kapa merupakan daerah dataran rendah dengan kondisi dominan tanah perkebunan. Sehingga daerah kondisi seperti yang dijelaskan diatas mencirikan Nagari Kapa sebagai daerah pertanian dan perkebunan.

### **4. Iklim**

Iklim di Nagari Kapa termasuk yang beriklim tropis, musim hujan berkisar antara bulan oktober sampai dengan bulan februari dan musim kemarau atau panas berkisar pada bulan maret sampai dengan September setiap tahunnya.

### **5. Mata Pencaharian Nagari Kapa**

Pertanian buruh tani, perternakan, perkebunan, pedagang besar/eceran dan rumah makan, tukang kayu, pegawai negeri sipil, swasta perangkat nagari, TNI/Polri, industri rumah, pensiun.

### **6. Visi Misi Nagari Kapa**

#### **Visi**

mewujudkan era baru Nagari Kapa menuju Nagari yang maju, mandiri religius dan berbudaya dalam kebersamaan

#### **Misi**

- a. mengupayakan penyaluran Bansos tepat sasaran
- b. memfasilitasi generasi muda, mahasiswa pelajar dan bundo kanduang untuk berkeaktifitas dan berprestasi.
- c. Mendorong kegiatan Kembali ke surau serta penguatan pelatihan keagamaan di Nagari Kapa

- d. Peningkatan dan pemerataan ekonomi masyarakat melalui pengembangan badan usaha milik Nagari (BUMNAG) serta UMKM di Nagari Kapa
- e. Meningkatkan pembinaan kegiatan keagamaan, Pendidikan adatistiadat seni budaya dan olahraga.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Nilai standar yang digunakan dalam menentukan persebaran data pada suatu sampel dan melihat seberapa dekat data-data tersebut dengan nilai mean. Semakin besar nilai standard deviation maka semakin tidak akurat dengan mean, sebaliknya semakin kecil nilai standard deviation maka semakin akurat dengan mean. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peroleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LUAS LAHAN	80	5.00	100.00	20.0250	14.81359
TENAGA KERJA	80	1.00	5.00	2.4125	.70610
PENDAPATAN	80	1.12	28.00	5.9666	5.15428
Valid N (listwise)	80				

*Sumber Data: Data Primer, diolah dengan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan hasil analisis statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### a. Luas Lahan (X1)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari nilai minimum yang paling kecil dari 80 responden diperoleh nilai luas lahan sebesar 5.00 sedangkan nilai maksimum besar luas lahan sebesar 100 dengan nilai rata-rata luas lahan sebesar 20.0250 dengan standar deviasi sebesar 14.81359 hal ini

menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

b. Tenaga Kerja (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif tabel 4.1, dapat diketahui bahwa dari nilai minimum yang paling kecil dari 80 responden diperoleh nilai tenaga kerja sebesar 1.00 sedangkan nilai maksimum besar tenaga kerja sebesar 5.00 dengan nilai rata-rata tenaga kerja sebesar 2.4125 dengan standar deviasi sebesar 0.70610 hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

c. Pendapatan Petani (Y)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif tabel 4.1, dapat diketahui bahwa dari nilai minimum yang paling kecil dari 80 responden diperoleh nilai pendapatan petani sebesar 1.12 sedangkan maksimum besar pendapatan petani sebesar 28.00 dengan nilai rata-rata pendapatan petani sebesar 5.9666 dengan standar deviasi sebesar 5.15428 hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang baik apabila nilai signifikan  $> \alpha = 0,1$  maka data tersebut dapat dikatakan normal sedangkan jika nilai signifikan  $< \alpha = 0,1$  maka data berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas sampel menggunakan one sample kolmogrov-smirnov. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36293249
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.114
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber Data: Data Primer, diolah dengan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Terlihat dari nilai signifikan sebesar 0.180 lebih besar dari 0.1. Sehingga variabel dalam penelitian ini dikatakan telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji model regresi mengenai ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi masalah Multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terjadi masalah Multikolinearitas.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LUAS LAHAN	.322	3.101
	TENAGA KERJA	.322	3.101

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

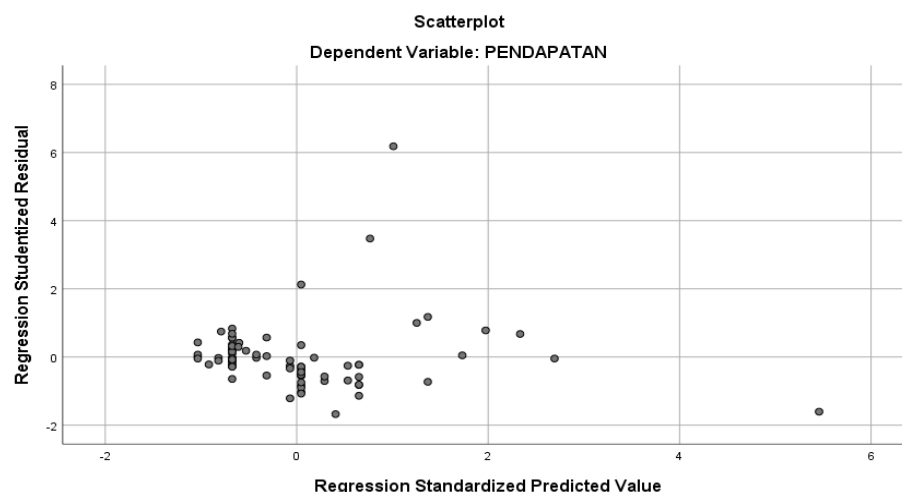
*Sumber Data: Data Primer, diolah dengan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel luas lahan sebesar 3.101 dan tenaga kerja sebesar  $3.101 < 10$  dan nilai tolerance variabel luas lahan sebesar 0.322 dan tenaga kerja sebesar  $0.322 > 0.1$ , maka dari hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dai residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (scatterplot) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedasitas dan sebaliknya apabila pola titik berbentuk grafik dan tidak secara acak maka dapat dikatakan terjadi heterokedasitas, penelitian yang baik adalah apabila tidak terjadi heterokedasitas, dengan hasil sebagai berikut:

**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Heterokedasitas**



*Sumber Data: Data Primer, diolah dengan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa hasil uji heterokedasitas dengan menggunakan scatterplot dapat dilihat titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas, dan titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Maka dapat di ambil dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedasitas.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.645	1.182	
	X1	.330	.032	.948
	X2	-.531	.672	-.073

a. Dependent Variable: Y

*Sumber Data: Data Primer, diolah dengan SPSS 26, 2025*

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Pendapatan} = 0.645 a + 0.330 X_1 + (-0.531 X_2) + e$$

Persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Berdasarkan persamaan diatas, besarnya konstanta sebesar 0.645 Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (luas lahan dan tenaga kerja) bernilai 0, maka pendapatan petani kelapa sawit sebesar 0.645 atau 64,5%.
- b. Nilai koefisien dari luas lahan sebesar 0.330 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan luas lahan sebesar 1% maka pendapatan petani kelapa sawit akan meningkat sebesar 0.330 atau 33% artinya apabila luas lahan semakin meningkat atau banyak maka dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit.
- c. Nilai koefisien dari tenaga kerja sebesar -0.531 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tenaga kerja sebesar 1% maka pendapatan petani kelapa sawit akan mengalami penurunan sebesar -0.531 atau 53 % artinya apabila tenaga kerja semakin banyak atau meningkat maka dapat mengurangi pendapatan petani kelapa sawit.

#### 4. Uji Hipotesis

- a. Uji Secara Parsial (Statistik-t)

Uji ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara parsial (individu) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai t-hitung > t-tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari pada 0.1, maka variabel independen secara satu per satu berpengaruh terhadap variabel dependen, yang berarti H1 diterima. Sedangkan t-hitung < t-tabel dan nilai signifikan lebih besar dari pada 0,1 maka variabel independen secara satu per satu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yang berarti H1 ditolak, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Secara Parsial (Statistik-t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.645	1.182		.546	.587
	X1	.330	.032	.948	10.300	.000
	X2	-.531	.672	-.073	-.791	.431

a. Dependent Variable: Y

*Sumber Data: Data Primer, diolah dengan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial (statistik-t) dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Pengujian pertama menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dengan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.1$  atau nilai t-hitung sebesar  $10.300 >$  nilai t-tabel sebesar 1.292, maka hal ini, menunjukkan bahwa luas lahan dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Dengan demikian hipotesis H01 ditolak dan Ha1 diterima.
- 2) Pengujian kedua menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dengan nilai signifikan sebesar  $0.431 > 0.1$  atau nilai t-hitung sebesar  $-0.791 >$  nilai t-tabel sebesar 1.292, maka hal ini, menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Dengan demikian hipotesis H02 diterima dan Ha2 ditolak.

b. Uji Secara Simultan (Statistik-f)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai f-hitung  $>$  f-tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,1, maka variabel independen secara

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan nilai signifikan lebih besar dari pada 0,1 maka variabel independen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Secara Simultan (Statistik-f)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1657.669	2	828.834	144.687	.000 <sup>b</sup>
	Residual	441.093	77	5.728		
	Total	2098.762	79			
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						
b. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, LUAS LAHAN						

*Sumber Data: Data Primer, diolah dengan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa hasil uji secara simultan (statistik-f) menunjukkan bahwa luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dengan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.1$  atau nilai  $t\text{-hitung}$  sebesar  $144.687 >$  nilai  $f\text{-tabel}$  sebesar 2.37, maka hal ini, menunjukkan bahwa luas lahan dan tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Dengan demikian hipotesis  $H03$  ditolak dan  $Ha3$  diterima.

### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila koefisien determinan ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati 1) menunjukkan semakin baik kemampuan X menerapkan Y, dimana  $0 < R^2 < 1$ . Sebaliknya, jika koefisien determinan ( $R^2$ ) semakin kecil (mendekati 0) maka pengaruh variabel independen ialah kecil terhadap variabel independen, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 <sup>a</sup>	.790	.784	2.39342

a. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, LUAS LAHAN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

*Sumber Data: Data Primer, diolah dengan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa pengujian koefisien determinasi atau R-Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar luas lahan dan tenaga kerja dalam menjelaskan pendapatan petani kelapas sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan hasil ujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel di atas diperoleh nilai R-Square sebesar 0.790 atau 79% artinya luas lahan dan tenaga kerja dalam menjelaskan pendapatan petani kelapas sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat sebesar 79%. Sedangkan untuk sisa sebesar 21% yang tidak dibahas dalam penelitian ini, artinya pada penelitian ini memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependent.

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari “Pengaruh Luas Lahan Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”. Setelah dilakukan pengujian, maka akan ditelaah lebih lanjut mengenai pengaruh masing-masing variabel.

#### **1. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (statistik-t) menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Hal tersebut dibuktikan pada hasil uji t-

statistik yang menunjukkan tingkat signifikan 0.000 yang berarti lebih kecil dari pada 0.1 selain itu nilai t statistic sebesar 10.300 oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil penelitian ini searah dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Todaro dan Smith (2015), produktivitas lahan dan tenaga kerja merupakan komponen penting dalam menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh. Dengan kata lain, semakin besar luas lahan yang dimiliki dan semakin optimal penggunaan tenaga kerja, maka semakin tinggi pula potensi pendapatan yang diperoleh petani. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pendapatan yang dijelaskan oleh Todaro dan smith, dikarenakan hasil penelitian ini luas lahan berpengaruh secara positif dan signifikan (Todaro, M. P., & Smith, 2015).

berarti luas lahan dapat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yeni1, Shella putri, 2023). hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Bawan Kabupaten Agam.

## **2. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (statistik-t) menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negative antara tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Hal tersebut dibuktikan pada hasil uji t-statistik yang menunjukkan tingkat signifikan -0.431 besar dari 0.1 bahwa tenaga kerja tidak mempengaruhi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari

Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Dengan demikian hipotesis H02 diterima dan Ha2 ditolak.

Menurut teori Todaro dan Smith (2015), produktivitas lahan dan tenaga kerja merupakan komponen penting dalam menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh. Dengan kata lain, semakin besar luas lahan yang dimiliki dan semakin optimal penggunaan tenaga kerja, maka semakin tinggi pula potensi pendapatan yang diperoleh petani

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian (Ambarwati et al., 2022) Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan dengan hasil luas lahan adalah  $0,000 < 0,05$  yang berarti variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan arah hubungan positif. Kemudian nilai signifikansi tenaga kerja sebesar  $0,844 > 0,05$  artinya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan arah hubungan positif. Karena Tenaga kerja di bidang pertanian khususnya usahatani memiliki karakteristik yang berbeda.

### **3. Pengaruh luas lahan dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (statistik-f) menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Hal tersebut berarti bahwa luas lahan dapat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Dengan demikian hipotesis H03 ditolak dan Ha3 diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Koesriwulandari et al (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa luas

lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Ranah Palabi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

Tenaga kerja tidak dapat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Dengan demikian hipotesis H03 diterima dan H03 ditolak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ambarwati et al., 2022). yang dilakukan oleh hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam dengan judul “ Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat” maka hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara parsial luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.1$  atau nilai t-hitung sebesar  $10.300 > \text{nilai t-tabel sebesar } 1.292$ .
2. Secara parsial jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit nilai signifikan sebesar  $0.431 < 0.1$  atau nilai t-hitung sebesar  $-0.791 > \text{nilai t-tabel sebesar } 1.292$ .
3. Secara bersama-sama (*simultan*) luas lahan dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.1$  atau nilai t-hitung sebesar  $144.687 > \text{nilai f-tabel sebesar } 2.37$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Adapun saran yang diberikan antara lain:

1. Petani kelapa sawit diharapkan mengelola lahan dengan jumlah yang lebih besar dan lebih efisien dalam mengelola lahan pertanian dengan menerapkan teknik budidaya modern dan teknologi yang tepat guna meningkatkan hasil produksi agar pendapatan petani kelapa sawit meningkat.
2. Diharapkan kepada para petani agar lebih efisien dalam penggunaan tenaga kerja dengan cara mengurangi tenaga kerja atau memilih tenaga kerja dengan kemampuan yang lebih baik.

3. Petani kelapa sawit untuk memperoleh tingkat pendapatan yang cukup untuk kebutuhan hidup mengelola lahan dengan jumlah yang lebih besar lebih efisien dan memilih tenaga kerja dengan kemampuan lebih baik atau lebih aktif lagi mencari informasi agar lahan yang dikelola dapat meningkatkan hasil yang optimal, misal dengan pembentukan kelompok tani yang dapat membantu dalam hal yang memperoleh informasi lebih mudah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2022). Pengaruh Modal Biaya Produksi Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Pada Industri Batu Bata Di Kecamatan Teras. *Jurnal Manajemen Informatika & Teknologi*, 2(2), 69–78.
- Ambarwati, L., Dewi, T. R., & Solikah, U. N. (2022). Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 22(3), 304–309.
- Aprilia, D. S. et al. (2021). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja , Modal Usaha dan Bauran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Sentra Batik Kota Pekalongan. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(1), 1–14.
- Arotaa, A. N., Olfie, B. L. S., & Katiandagho, T. M. (2016). Hubungan Antara Luas Lahan Pertanian Dengan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Di Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 12(1), 13.
- Astuti, Y., & Meyla, D. N. (2020). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak No.23 Pada Pt. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi. *Pareso Jurnal*, 2(4), 363–372.
- Atikah. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi kota Malang. *Critical Review Jurnal*, 3(5), 1–4.
- Barakatullah, S. (2015). perlindungan lahan pertanian subur dalam kerangka ketahanan pangan dikabupaten barito kuala provinsi kalimantan selatan. *Jurnal Hukum*, 7(14), 35–49.
- Barkah, S., & Masdari. (2020). Pengaruh Luas Lahan dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kampung Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar. *Echo-Build Journal*, 4(2), 55–63.
- Basri, H., Nurdin, N., Fahmi, A., & Albetris, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat di Sekitar Kawasan Kurma Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 359.
- Blanchard. (2017). *Macroeconomics*. Pearson Education.
- Budiawan, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1), 1–8.

- Budihardjo, A., Arianti, F., & Mas'ud, F. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2337–3814), 1–9.
- Burhanuddin, Y. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah. In *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah* (p. 29).
- Celfian, J. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang) *Jurnal Ilmiah. Journal Ulmiah Mahasiswa FBB Universitas Brawijaya*, 8(2), 2.
- Cipta, P. &. (2021). pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur dikecamatan baturiti. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93.
- Daniel.m. (2024). *pengantar ekonomi pertanian*. bumi aksara.
- E, H. (2017). *pengantar ekonomi mikro*. Rajawali Pers.
- Eko, T., & Rahayu, S. (2012). Perubahan Penggunaan Lahan dan Kessuaiannya Terhadap RDTR di Wilayah Peri-Urban. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 8(4), 330–340.
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Aris Safi, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 198–204.
- Febrianti, R. eka. (2013). Kontribusi Pengembangan Kawasan Minapolitan Kampung Lele Terhadap Pendapatan Petani Lele Di Desa Tegalrejo Sawit Boyolali. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 396–408.
- Ferdian. (2021). *analisis faktor-faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan usaha tani padi ladang dalam prespektif ekonomi islam*. in. skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri raden intan lampung.
- Fitriani, R. (2011). *Pemilikan Tanah Perspektif Islam*.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, A., & Yuliani. (2018). Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb. *Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 2(1), 42–54.

- Harahap. (2015). hadis-hadis ekonomi. *Kencana*.
- Harini, R., Ariani, R. D., Supriyati, S., & Satriagasa, M. C. (2019). Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Kalimantan Utara. *Jurnal Kawistara*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.22146/kawistara.38755>
- Hasan. (2023). eco- iqtishodi pendapatan ansional dalam perspektif eekonomi islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(2) 19-34.
- Hastuti, R. (2007). *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori Dan Kasus*. Penebar Swadaya.
- IAI. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ibnu, M. N., Anwar, K., Sari, C. P. M., & Usman, U. (2022). Pengaruh Luas Lahan Dan Jumlah Produksi Terhadap Ekspor Karet Alam Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 5(2), 1.
- Kasmir. (2016). *pengantar Akuntansi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kharismawati, K. H. D., & Dwi Karjati, P. (2021). Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 50.
- Koesriwulandari, K., Koestedjo, E. H., & Wahyudi, W. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Ranah Palabi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 23(2), 56.
- Kususmastuti. (2020). *metode penelitian kuantitatif*. cv budi utama.
- Lisa, N., & Syahnur, S. (2019). Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Ke Lapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Ke Lapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Aceh Tamiang*, 4(2), 95–102.
- Lumingkewas, V. A. (2013). Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics (8th ed.)*. Cengage Learning.
- Marchel, C. P. . V. A. J. M. & A. T. L. (2016). Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus di Desa Ongkaw I dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 233–242.

- Masloman. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Sektor Yang Potensial Dan Berdaya Saing. *Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Mulyadi. (2016). *akuntansi biaya*. Salemba Empat.
- Mulyanto. (2020). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Muzan, A., & Suprihatin, T. (2016). Pemanfaatan lahan kosong perspektif ekonomi islam. *Hukum Islam*, 15(2), 161–169.
- Notohadiprawiro Tejoyuwono. (2006). Kemampuan Dan Kesesuaian Lahan. *Ilmu Tanah Universitas Gadjah Mada*, 7–9.
- Paita, S., Tewal, B., & Sendow, G. M. (2015). Jurnal Emba. *Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja Pada Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagaaman Manado*, 3(3), 683–694.
- Parkin, M. (2016). *Economics*. Pearson Education.
- Pewangi, M. (2010). Hubungan Kerja dan Ketenagakerjaan Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 01(2), 79–91.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.
- Prajnaparamita, K. (2018). Perlindungan Tenaga Kerja Anak. *Administrative Law and Governance Journal*, 1(2), 215–230.
- Purwanti, E., & Rohayati, E. (2023). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 8(1), 113–123.
- Putra, R. E. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).
- Rachman. (2018). analisis faktor-faktor yang memepngaruhi luas lahan pertanian dikabupaten bantul tahun 1994-2013. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 10–27.
- rahim, A., & hastuti, D. R. (2008). *ekonomi pertanian: pengantar ekonomi, teori dan aplikasi*. penebar swadaya.

- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, 02(2), 34–37.
- Reavindo, Q. (2020). Pengaruh Luas Lahan Sawah dan Tenaga Kerja Pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Langkat. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial, Humaniora*, 01(11), 161–169.
- Ridwan. (2021). *tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat menjalin kerukunan umat beragama* (I. Satriani (ed.)). cv azka pustaka.
- Saprida, & Tarigan, P. B. (2019). *Pengaruh Modal, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun*. 2(2), 55–61.
- Sari.l.d. (2018). *Manajemen Lahan Pertanian Berkelanjutan*. penerbit andi.
- Sari, L. (2019). Analisis pendapatan petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Agribisnis*, 1–19.
- Siradjuddin, I. (2016). Analisis Serapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Agroteknologi*, 6(2), 1.
- Soekartawi, dalam Burano, R. S. B., & Siska, T. Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Petani dengan Pendapatan Petani Padi Sawah. *Menara Ilmu*, 13(10), 68–74.
- Soekartawi. (1993). *prinsip dasar ekonomi pertanian teori dan aplikasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Soekartawi. (2002). *analisis usaha tani*. universitas indonesia.
- Soekartiawi. (2003). *teori ekonomi produksi*. Raja Grafindo Persada.
- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Raja Grafindo Persada.
- Suharto, B., & Arifin, M. (2015). *Dasar-dasar Pengukuran Tanah*. Penerbit Andi.
- Suparman. (2022). *pembangunan ketenagakerjaan: teori, konsep, model dan study empiris*. publica indonesia utama.
- Suratiyah. (2006). *ilmu usaha tani*. penebar swadaya.
- Suratiyah. (2015). *ilmu usaha tani*. penebar swadaya.
- Suryanti, E., Lesmana, H., & Mubarak, H. (2021). Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 60–72.

- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. Pearson Education.
- Tomina, S., Guampe, F. A., & Kawani, F. B. (2023). Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *Berkala Ilmiah AGRIDEVINA*, 12(2), 128–134.
- Vivi, zakariah dan. (2021). *analisis statistik dengan spss untuk penelitian kuantitatif*. yayasan pondok pasantren al mawaddah warrahmah.
- Wahab, W., Pamungkas, P., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Riau, M. (1987). *Pengaruh harga dan biaya terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada kud cinta damai di kecamatan tapung hilir 12*.
- Yeni1, Shella putri, I. M. (2023). *Analisis Pengaruh Produksi Kelapa Sawit, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Nagari Bawan Kabupaten Agam*.